PENGARUH MUTU PELAYANAN MADRASAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

(Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)

SKRIPSI

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

oleh

MUHAMMAD ABDUL WAHID

NIM : 1621.024

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH (IAILM)

PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA

2020M/1441 H

PENGARUH MUTU PELAYANAN MADRASAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

(Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)

SKRIPSI

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

oleh

MUHAMMAD ABDUL WAHID

NIM : 1621.024

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH (IAILM)

PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA

2020M/1441 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MUTU PELAYANAN MADRASAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

(Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)

SKRIPSI

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Saeful Anwar, M.Ag	Moh Yusup Saepulon Jamal, M.Ag
NIDN : 2124107802	NIDN : 2106018702

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Saeful Anwar, M.Ag
NIDN : 2124107802

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

PENGARUH MUTU PELAYANAN MADRASAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

(Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)

Dipersiapkan dan disusun oleh

MUHAMMAD ABDUL WAHID

NIM. 1621.024

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 04 Agustus 2020

Ketua Sidang	Sekertaris Sidang
Drs. Nurhamzah CS, M.SI.,M.P.Mat	Oyib Sulaeman, M.SI
NIDN:8838750017	NIDN : 2128047001
Penguji I	**Penguji II**
Drs. Nurhamzah CS, M.SI.,M.P.Mat	Drs. H Wawan, M.SI
NIDN:8838750017	NIDN : 2107086901

FAKULTAS TARBIYAH LATIFAH MUBAROKIYAH SURYALAYA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya :

Nama : Muhammad Abdul Wahid

NIM : 1621.024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan penelitian yang berjudul :

PENGARUH MUTU PELAYANAN MADRASAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam karya ilmiah skripsi dengan judul diatas tidak pernah diajukan oleh siapapun untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis, belum pernah ada pendapat yang pernah ditulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kelak dikemudian hari terdapat gugatan atas karya tulis ini penulis siap untuk mempertanggung jawabkannya dihadapan yang berwajib.

Suryalaya, Juli 2020

Penulis

METERAI TEMPEL

510B4AHF491079295

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Abdul Wahid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhammad Abdul Wahid dilahirkan di Ciamis pada tanggal 10 Mei 1996. Anak kesatu dari empat bersaudara pasangan Bapak KH. Ono Tarsono dan Ibu Hj. Teti Rohayati, bertempat tinggal di Dusun Pon Jagamulya RT.05 RW.08 Desa Geresik Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di : SDN 2 Geresik Lulus Tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Kawali Lulus Tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Kawali Lulus Tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di IAILM Suryalaya Tasikmalaya Program Studi Pendidikan Agama Islam.

.

Suryalaya, Juli 2020

Penulis,

Muhammad Abdul Wahid

MOTTO

"Di dunia ini ada dua orang sakti,
yang pertama guru, yang kedua orang tua.
Maka barang siapa yang ingin hidupnya barokah jangan sekali-kali membuat beliau murka, lakukan apa yang sekiranya membuat beliau ridlo. Karena manzilah doa guru bagi murid dan manzilah doa orang tua bagi anak seperti manzilah doanya nabi bagi umatnya"

-Muhammad Abdul Wahid-

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis penjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia kepada kita. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW , pada keluarganya, pada sahabatnya, dan umatnya sampai hari kiamat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAILM Suryalaya tahun akademik 2019/2020.

Karya tulis ini memaparkan tentang pengaruh mutu pelayanan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik, penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Dengan hasil bahwa mutu pelayanan madrasah memiliki hubungan yang positif serta signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, itu terbukti dengan perolehan nilai kolerasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,51 yang tergolong korelasi cukup dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,1055 dan t_{tabel} sebesar 2,0105 ($4{,}1055 \geq 2{,}0105$).

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini adalah berkat adanya bantuan serta bimbingan dan nasehat juga petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terimakasih yang setinggi – tingginya kepada:

1. KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin (alm), Syeikh Mursyid Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya;
2. H. Iwan R. Prawiranata, SE., MIB., M.A., Ph.D., Rektor IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;
3. Drs. Nurhamzah, CS. MSI., M.P.Mat., Dekan Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;
4. Saeful Anwar, M.Ag, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;
5. Saeful Anwar, M.Ag, Pembimbing I;
6. Moh. Yusuf Saepuloh Jamal, M. Ag, Pembimbing II;

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah IAILM Pondok Pesantren Suryalaya;
8. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin beserta Staf Pengajar;
9. Orang Tua tercinta, yang selalu memberikan do'a, nasehat dan dukungan kepada penulis baik secara materil maupun imateril hingga terselesaikannya skripsi ini;
10. Teman-teman yang telah memberikan do'a dan dorongan serta nasihat dalam penyusunan skripsi ini;
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, skrpsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan dari kalian semua.

Penulis menyadari betul bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran serta masukkan yang membangun untuk perbaikan penulisan karya ilmiah (skripsi) ini.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, lembaga pendidikan, dan almamater IAILM Pondok Pesantren Suryalaya-Tasikmalaya, juga kepada semua pihak yang membacanya. *Amiin ya rabbal'alamiin.*

Suryalaya, Juli 2020

Penulis

Muhammad Abdul Wahid

ABSTRAK

Muhammad Abdul Wahid : Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis).

Pelayanan suatu lembaga atau institusi pendidikan merupakan modal utama dalam menjalankan aktivitasnya, salah satunya pelayanan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah, pelayanan disini haruslah bermutu tentunya. Pelayanan yang bermutu dapat terjadi karena ada faktor penciptaan kondisi dalam suatu lembaga termasuk pendidikan, yaitu : norma dan aturan sebagai landasan, penataan sarana prasarana dan penciptaan ketahanan lembaga pendidikan. maka dengan pelayanan yang bermutu khususnya di MDT diharapkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan usaha untuk memahami topik pelajaran baik pelajaran itu menarik atau pun tidak bagi siswa tersebut. Mereka berusaha dalam belajar karena mereka yakin bahwa pemahaman yang mereka peroleh itu berharga dan bermanfaat bagi mereka. Namun kenyataannya di MDT As-Shodiqin terjadi kesenjangan dalam hal tersebut, motivasi belajar peserta didik masih kurang. Maka dari itu permasalahan yang timbul adalah apakah terdapat pengaruh positif antara mutu pelayanan madrasah dengan motivasi belajar peserta didik MDT As- Shodiqin ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh mutu pelayanan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik MDT As- Shodiqin.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 50 peserta didik dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden, pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan wawancara. Pengolahan data kuantitatif diselesaikan melalui pengolahan data deskriptif dengan korelasi *rank Spearman* r_s.

Berdasarkan hasil pengolahan data efektifitas pengelolaan kelas mendapat nilai rata – rata hitung ($\bar{x}$) sebesar 55,7, berada pada interval 54,72 - 57,96 (baik), maka mutu pelayanan MDT As-Shodiqin sudah dilaksanakan dengan baik. Motivasi belajar peserta didik mendapat nilai rata – rata hitung ($\bar{x}$) 43,1 berada pada interval 39,4 – 45,1 (cukup). Maka motivasi belajar peserta didik MDT As-Shodiqin adalah cukup. Mutu pelayanan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik MDT As-Shodiqin mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan dengan klasifikasi cukup, dibuktikan dengan nilai *rs* sebesar 0,51 berada pada interval 0,41 – 0,60, serta hasil dari perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} mendapat hasil 4,1055 $\geq$ 2,0105 maka Ha diterima Ho ditolak. Mutu pelayanan MDT As-Shodiqin mempengaruhi motivasi belajar peserta didik MDT As-Shodiqin 26,01%, sisanya 73,99% ditentukan oleh faktor lain seperti : faktor internal (Fisik dan psikologis) dan eksternal (sosial dan non sosial)

Disarankan bagi seluruh warga MDT As-Shodiqin untuk lebih meningkatkan kualitas keamanan dengan baik, membiasakan diri merawat dan menjaga sarana prasarana yang sudah ada, saran bagi peserta didik untuk membiasakan diri memahami serta mengerti manfaat dari proses pembelajaran, dan senantiasa memperhatikan penjelasan guru.

Kata Kunci : Mutu Pelayanan Madrasah, Motivasi Belajar Peserta Didik

ABSTRACT

Muhammad Abdul Wahid: The Effect of Madrasah Service Quality on Student Learning Motivation (Research in Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Citeureup Village, Kawali District, Ciamis Regency).

Services of an educational institution or institution are the main capital in carrying out its activities, one of which is service at Madrasah Diniyah Takmiliyah, the service here must be of course quality. Quality service can occur because there are factors that create conditions in an institution including education, namely: norms and rules as a basis, structuring infrastructure and creating resilience of educational institutions. then with quality services, especially in MDT students are expected to learn motivation. Students who have motivation in learning will make an effort to understand the topic of the lesson whether the lesson is interesting or not for the student. They strive in learning because they believe that the understanding they have gained is valuable and beneficial to them. But the reality is that in the MDT As-Shodiqin there is a gap in this regard, students' learning motivation is still lacking. Therefore the problem that arises is whether there is a positive influence between the quality of madrasah services with the motivation to learn MDT As-Shodiqin students?

The purpose of this study was to determine how the influence of the quality of madrasah services on learning motivation of MDT As-Shodiqin students.

This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The study population was 50 students with a total sample of 50 respondents, sampling using the Total Sampling technique. Data collection techniques using questionnaires, and interviews. Quantitative data processing was completed through descriptive data processing with Spearman rank correlation rs.

Based on the results of data processing the effectiveness of class management gets an average value ($\bar{x}$) of 55.7, at an interval of 54.72 - 57.96 (good), then the quality of MDT services as-Shodiqin has been implemented well. Learning motivation of students gets an average score ($\bar{x}$) 43.1 at an interval of 39.4 - 45.1 (enough). Then the motivation to learn MDT As-Shodiqin students is enough. Madrasa service quality on learning motivation of MDT As-Shodiqin students has a positive and significant influence with sufficient classification, as evidenced by the rs value of 0.51 at intervals of 0.41 to 0.60, and the results of the calculation of tcount and ttable get results 4,1055 ≥ 2,0105 then Ha is accepted Ho is rejected. The quality of MDT As-Shodiqin services affects the motivation of learning of MDT As-Shodiqin students 26.01%, the remaining 73.99% is determined by other factors such as: internal (physical and psychological) and external (social and non social) factors

It is recommended for all residents of As-Shodiqin MDT to further improve the quality of security well, to get used to caring for and maintaining the existing infrastructure, advice for students to get used to understanding and understanding the benefits of the learning process, and to always pay attention to teacher explanations.

Keywords: Madrasah Service Quality, Student Learning Motivation

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penilitian 6
F. Manfaat Penilitian 6
G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Pemikiran 7
H. Hipotesis 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Mutu Pelayanan 11
1. Mutu 11
2. Pelayanan 14
3. Mutu Pelayanan Madrasah 16
B. Motivasi Peserta Didik 19
1. Motivasi 19
2. Belajar 20
3. Motivasi Belajar Peserta Didik 22
4. Fungsi Motivasi Belajar 23
5. Macam-Macam Motivasi Belajar 24
6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar 25
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik 26

C. Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 29

B. Variabel Penelitian 29

C. Definisi Operasional Variabel 30

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 31

E. Teknik Pengumpulan Data 33

F. Instrumen Penelitian 34

G. TeknikAnalisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 38

B. Pembahasan 57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 62

B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Paradigma Penelitian.....9

Tabel 3.1 Skema Variabel.....29

Tabel 3.2 Devinisi Operasional Variabel.....30

Tabel 3.3 Daftar Peserta Didik MDT As-Shodiqin.....32

Tabel 4.1 Sarana Prasarana MDT As-Shodiqin.....39

Tabel 4.2 Tabel Pendidik MDT As-Sodiqin.....40

Tabel 4.3 Data Peserta Didik MDT As-Shodiqin Kelas Atas.....40

Tabel 4.4 Data Peserta Didik MDT As-Shodiqin Kelas Bawah.....41

Tabel 4.5 Skoring data Variabel X (Mutu Pelayanan MDT).....42

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kumulatif Variabel X.....45

Tabel 4.7 Daftar Distribusi Simpangan Rata-rata variabel X.....45

Tabel 4.8 Skoring data Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik).....47

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kumulatif Variabel Y.....50

Tabel 4.10 Daftar Distribusi Simpangan Rata-rata variabel Y.....50

Tabel 4.11 Daftar Distribusi di^2.....53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan

Lampiran 2 Surat Ijin Riset/Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 Kisi-kisi Angket dan Angket

Lampiran 5 Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Daftar tTabel

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman sangatlah pesat diberbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang merupakan suatu hal yang sangat dicari dan dibutuhkan bagi manusia untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman saat ini. Hal tersebut menandakan bahwa dengan mendapatkan pendidikan, seseorang mampu mengimbangi perkembangan zaman yang sangat pesat. Dengan pendidikan, seseorang mampu diberikan bekal dalam kehidupannya.

Dengan perkembangan dunia yang semakin berkembang, segala aspek kehidupan diwarnai dengan persaingan-persaingan yang semakin ketat, termasuk pula dengan persaingan dunia pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan pun saling menonjolkan ciri khas dari kelebihannya masing-masing dalam upaya menarik minat pasar dalam merebut hati masyarakat supaya tergerak untuk memasukan anaknya belajar di tempat lembaga terkait, baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan islam.

Di negara Indonesia pendidikan agama dilaksanakan dan diatur berdasarkan kerjasama yang terjalin antara Departemen Agama, Departemen Pendidikan, dan Dinas Kebudayaan. Yang mana pada mula awal pelaksanaannya, Departemen Agama mengatur dan menyelenggarakan sekolah-sekolah yang bercorak Islam saja, mulai dari sekolah rendah sampai dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Akan tetapi, setelah melihat perkembangannya dari sudut pandang sejarah sekolah-sekolah agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama itu kemudian juga memberikan pelajaran-pelajaran umum. Hal ini sudah barang tentu menimbulkan masalah terutama dalam hal pengaplikasian tentang kurikulum.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Bangsa Indonesia yang paling tua setelah Agama Islam muncul dan berkembang pesat di negara tercinta ini. Lembaga tersebut tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup masyarakat yang luas sehingga begitu sangat berperan dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bertanah air.

Madrasah pun berkembang baik secara kualitas maupun secara kuantitas, namun tetap dalam koridor mempertahankan ciri khas keislaman sehingga bisa dibedakan dengan jelas mana pendidikan formal atau umum, dan mana pendidikan non formal atau lembaga pendidikan Islam.

Agar madrasah tetap bertahan dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat umum, pengelola madrasah terus meningkatkan eksistensinya dimasyarakat dengan upaya peningkatan mutu pelayanan dalam pengajarannya. Peningkatan mutu pelayanan di suatu lembaga pendidikan seperti Madrasah, dapat diartikan pula sebagai pelayanan publik, karena pendidikan merupakan suatu layanan publik yang harus diberikan kepada siapapun yang ingin mendapatkan jasanya. Undang undang RI No. 25 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 berbunyi:

> Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan kebutuhan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Berdasarkan undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pelayanan publik merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang harus dicukupi setiap warga negara. Tuntutan masyarakat adalah layanan yang berkualitas atau layanan yang bermutu. Usman, (2008:479) menyatakan bahwa “mutu adalah produk dan atau jasa yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan memuaskan pelanggan”. Maka tentunya masyarakat sangat membutuhkan mutu pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya timbulah pertanyaan bagaimana cara menciptakan mutu layanan pendidikan yang berkualitas?. Menurut Wahyu

Surakusumah (2008:4) menyatakan tentang indikator mutu layanan suatu lembaga pendidikan yaitu

> Layanan berkualitas dapat terjadi karena ada faktor lingkungan yang mendukung agar layanan tersebut dapat terlaksana yaitu terciptanya keamanan, kenyamanan dan kesehatan suatu lembaga pendidikan, hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara penciptaan kondisi antara lain: Norma dan aturan sebagai landasan, penataan sarana prasarana dan penciptaan ketahanan lembaga pendidikan.

Menurut teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mutu pelayanan suatu lembaga pendidikan dapat dilakukan ketika adanya norma dan aturan sebagai landasan, penataan sarana prasarana yang baik serta penciptaan lembaga pendidikan, madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus menerapkan hal tersebut dengan harapan dapat menarik minat masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah.

Dengan meningkatkan mutu pelayanan, maka diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi, maka peserta didik didik tidak akan belajar dengan sebaik-baeiknya karena tidak ada daya tarik tersendiri dari dirinya. Motivasi belajar merupakan daya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk mau dan tekun belajar, melakukan usaha yang terbaik dan terarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik yang merupakan tujuan yang dimiliki dan dipelihara selama proses pembelajaran berlangsung (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 2 No 2 Tahun 2017). Adapun teori menurut Eggen yang dikutip dalam buku Eni Fariyathul Fahyuni dan Istiqomah (2016:98) menyatakan bahwa :

> "Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan usaha untuk memahami topik pelajaran baik pelajaran itu menarik atau pun tidak bagi siswa tersebut. Mereka berusaha dalam belajar karena mereka yakin bahwa pemahaman yang mereka peroleh itu berharga dan bermanfaat bagi mereka".

Maka berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Eggen tersebut, apabila seorang peserta didik memiliki peserta didik dia akan melakukan usaha untuk memahami topik pelajaran dan meraka akan berusaha belajar

semaksimal mungkin karena mereka mengetahui manfaat dari pembelajaran yang mereka akan dapatkan sangatlah berharga.

Adapun beberapa faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) yang menyatakan : "motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal (Fisik dan psikologis) dan eksternal (sosial dan non sosial). Dari teori tersebut terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah faktor non sosial yaitu faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa salah satunya adalah kualitas lembaga pendidikan tempat dia belajar. Ini membuktikan bahwa kualitas lembaga pendidikan yang salah satunya adalah mutu pelayanan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Namun pada kenyataannya terjadi kesenjangan antara mutu pelayanan terhadap motivasi belajar peserta didik, hal tersebut penulis dapatkan sebagai hasil dari observasi yang penulis lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, bahwa mutu pelayanan MDT sudah dilaksanakan dengan baik, dibuktikan dengan beberapa fakta bahwa MDT As-Sodiqin sudah menerapkan peraturan yang sesuai dengan norma yang berlaku, sarana prasarana yang lengkap dan sesuai dengan usia peserta didik, serta keamanan yang dilakukan di MDT sudah baik, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah, dibuktikan dengan minimnya peserta didik yang mau belajar di MDT As-Sodiqin dikarenakan peserta didik tidak mengetahui bagaimana manfaat belajar di Madrasah.

Beradasarkan kesenjangan di atas, maka menimbulkan suatu pertanyaan apakah mutu pelayanan madrasah akan menumbuhkan motivasi belajar terhadap peserta didik atau tidak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut dan akan menuangkannya dalam sebuah karya tulis berjudul "Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik" (Penelitian

di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. MDT As-Sodiqin sudah menerapkan peraturan sesuai dengan norma yang berlaku;
2. Sarana prasarana yang lengkap dan sesuai dengan usia peserta didik;
3. Keamanan yang dilakukan di MDT As-Sodiqin sudah baik, sehingga keamanan dan keselamatan peserta didik sangatlah terjamin;
4. Minimnya peserta didik yang mau belajar di MDT As-Sodiqin;
5. Peserta didik tidak mengetahui bagaimana manfaat belajar di Madrasah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka dari itu penulis membatasi permasalahan dengan hanya memfokuskan terhadap permasalahan yang akan di teliti ini yaitu "Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Mutu Pelayanan Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?

3. Bagaimana Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mutu Pelayanan Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis;
2. Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis;
3. Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti berusaha mengetahui konsep-konsep dan teori-teori yang dapat mendukung fakta dari informasi yang ada di lapangan. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan kajian dan bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi peneliti atau bagi madrasah terkait.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

   a) Bagi peserta didik

      Diharapkan hasil peneliatian ini peserta didik temotivasi untuk lebih giat lagi dalam melakukan atau mengikuti setiap proses pembelajaran.

b) Bagi Madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran akademis untuk kepentingan madrasah dalam menjamin mutu pelayanan dan memotivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar.

c) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan bagi guru serta pemahaman akan pentingnya penerapan motivasi belajar dalam diri setiap peserta didik.

G. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pemikiran

Setiap langkah pekerjaan yang di landasi dengan motivasi yang tinggi maka akan menghasilkan sesuatu yang memuaskan, berbeda dengan suatu pekerjaan tanpa dibarengi dengan motivasi yang tinggi. Motivasi itu sendiri akan timbul apabila individu itu tertarik akan sesuatu yang mana segala dari keinginannya merasa terpenuhi, melayani aspek tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Hal tersebut berlaku pula dalam dunia pendidikan. Bila peserta didik sudah terpenuhi apa yang dibutuhkannya, maka akan barang tentu mereka merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan sehingga adanya timbal balik berupa konsistensi dalam mengikuti, menghayati, mengaplikasikan apa yang sedang atau telah mereka ikuti dalam hal pengembangan pengetahuannya.

Peserta didik diibaratkan sebagai konsumen maka sangat diperlukan upaya pelayanan-pelayanan terbaik agar mereka dapat belajar dengan baik serta optimal terutama dilingkungan madrasah. Kepuasan pelayanan harus diutamakan dalam merancang kegiatan bisnis, meskipun pada dasarnya dunia pendidikan bukanlah

merupakan kegiatan bisnis akan tetapi pelayanan terhadap pelanggan yang dalam hal ini siswa harus tetap di utamakan.

Dalam pendidikan non-formal seperti MDT (Madrasah Diniyah Takmiliyah) mutu atau kualitas pelayanan sangat perlu untuk di optimalkan. Karena dengan mutu pelayananan yang optimal maka kenyamanan peserta didik akan terbangun sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Pelayanan terhadap peserta didik bukan hanya sekedar pelayanan secara langsung yang diberikan oleh guru, tetapi juga pihak lain yang terkait. Kepuasan pelayanan yang dirasakan oleh peserta didik akan menjadi nilai plus juga untuk keberlangsungan eksisitensi madrasah itu sendiri, sehingga citra yang baik di lingkungan masyarakat akan mengangkatkan pamor madrasah tersebut sehingga akan sangat disenangi dan akhirnuya menjelma menjadi madrasah yang favorit.

Berbeda dengan pabrik industri dimana konsumennya menyenangi pihak tertentu dan menjadi langganan karena alasan-alasan, antara lain karena harganya murah sedangkan kualitasnya bagus dan bisa bersaing. Sedangkan madrasah favorit yang banyak peminatnya bisa menjadi mahal harganya, tapi biarpun mahal peminat akan tetap menyenangi madrasah tersebut karena berbagai alasan-alasan dan yang paling utama karena mutunya yang sudah teruji.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tempat pendidikan atau madrasah yang dapat memberikan pelayanan terbaik dalam berbagai aspek-aspek tertentu adalah madrasah yang bermutu, apabila secara teoritis dapat diketahui bahwa mutu pelayanan madrasah ada keterkaitannya dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik, maka dengan ini penulis berkeinginan untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah judul penelitian di Madarasah Diniyah Takmiliah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dengan skema sebagai berikut:

2. Paradigma Penelitian

Tabel 1.1 : Paradigma Penelitian

Variabel X **Mutu Pelayanan MDT**	**Variabel Y** **Motivasi Belajar**
a) Adanya aturan yang berlaku sesuai dengan norma sebagai landasan; 1) Pemahaman dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan norma atau aturan yang telah dibuat oleh semua komponen sekolah; 2) Siswa dan warga sekolah dilatih dan dibiasakan untuk menaati nilai dan norma atau aturan yang telah disepakati dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari disekolah; 3) Kepala madrasah, guru, pegawai dan orang tua memberikan contoh dan tauladan dalam melaksanakan aturan atau norma yang berlaku; b) Penataan Sarana dan Prasarana yang baik; 1) Madrasah memiliki sarana yang lengkap. 2) Penataan sarana madrasah yang tepat dan tidak terkesan berantakan; 3) Madrasah memiliki prasarana yang menunjang pembelajaran 4) Penataan prasarana yang tepat disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik c) Ketahanan lembaga pendidikan sebagai penjamin keamanan. 1) Tatanan lingkungan sekolah yang baik; 2) Adanya sistem pengamanan (Deteksi dini dan pencegahan); 3) Peningkatan pengetahuan dan pembiasaan untuk membina moral dan perilaku.	a) Melakukan usaha untuk memahami materi ajar; 1) Mampu menemukan topik yang secara instrinsik menarik proses belajar; 2) Mampu menemukan topik yang secara instrinsik tidak menarik proses belajar; 3) Peserta didik memahami materi yang diajarkan guru. b) Mengetahui bahwa materi yang diajarkan bermanfaat; 1) Peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari; 2) Tetap mempertahankan usahanya untuk belajar; 3) Peserta didik mengetahui manfaat dari tujuan pembelajaran c) Mengetahui bahwa materi yang diajarkan sangat berharga. 1) Peserta didik selalu merasa apa yang dia pelajari sangat berharga dalam kehidupannya; 2) Peserta didik merasakan manfaat berharga dari materi yang sudah dipelajarinya.
Wahyu Surakusumah (2008:4)	Eggen yang dikutip dalam buku Eni Fariyathul Fahyuni dan Istiqomah (2016:98)

RESPONDEN

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010: 64).

Judul penelitian "Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik"

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka dalam penelitian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mutu Pelayanan

1. Mutu

Terdapat banyak teori yang menjelaskan tentang mutu. Mutu adalah suatu ukuran baik buruknya benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995 : 677). Tetapi dalam kehidupan sehari-hari istilah mutu lebih dikenal dengan kualitas.

Definisi mutu dalam Kamus Besar Indonesia-Inggris kata mutu memiliki arti dalam bahasa Inggris *quality* artinya taraf hidup atau tingkatan kebaikan, nilai dari sesuatu. Jadi mutu dapat diartikan kualitas atau nilai kebaikan suatu hal. Membicarakan tentang mutu, maka selalu dikaitkan dengan ilmu ekonomi, adapun beberapa ahli yang menyatakan tentang mutu tersebut salah satunya menurut Garvin sebagaimana dikutip oleh M.N. Nasution (2001:3) yaitu :

> Kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Selera atau harapan konsumen pada suatu produk selalu berubah sehingga kualitas produk juga harus berubah atau disesuaikan. Dengan perubahan kualitas produk tersebut, diperlukan perubahan atau peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan organisasi agar produk dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

Teori tersebut menjelaskan tentang bagiamana suatu produk dan jasa dapat di ciptakan, yaitu dengan cara penyesuaian baik itu perubahan ataupun pembaharuan dalam bidang keterampilan kerja atau proses produksi dan tugas.

Hal tersebut maka dijelaskan menurut teori Armand V. Feigenbaum yang dikutip dalam buku Hasan Bahrum dan Zamroni (2017:63) menyatakan bahwa :

> Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya *(full costumer satisfaction).* Untuk mengejar mutu, maka kesalahan dalam pelaksanaan proses kependidikan harus dieliminasi untuk mencapai keunggulan kompetitif lulusannya dan keunggulan komparatifnya dengan yang lain sesuai dinamika pasar tenaga kerja.

Karena produk yang dihasilkan dalam dunia pendidikan dalam bentuk layanan atau jasa, menurut E Mulyasa (2005:226) menyatakan tentang bagiamana ukuran mutu dalam suatu lembaga pendidikan :

> Ukuran mutu lembaga pendidikan adalah sejauh mana kepuasan pelanggan terhadap mutu layanan yang diberikan lembaga pendidikan terhadap pelanggan. Sebagai industri jasa, mutu lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari mutu lulusannya, tetapi juga pelayanan yang diberikan pengelola, pendidik, serta seluruh karyawan kepada pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu.

Secara makro sifat mutu, menurut Slamet (1994:12) dapat mengadung beberapa unsur: *(1) keterpercayaan (reliability), (2) keterjaminan (assurance), (3) penampilan (tangibility), (4) perhatian (emphaty), dan (5) ketanggapan (responsiveness).* Keterpercayaan dapat dihasilkan dari sikap dan tindakan seperti: jujur, tepat waktu pelayanan, terjaminnya rasa aman dengan produk/jasa yang dipergunakan/diperoleh, dan ketersediaan produk/jasa saat dibutuhkan pelanggan.

Pendidikan sebagai sarana dalam pemberian jasa perlu meningkatkan mutu nya, namun semua pelaku pendidikan haruslah mengetahui bagaimana dimensi pokok mutu. Melalui serangkaian penelitian terhadap berbagai macam industri jasa, Parasuraman, Zeithami dan Berry sebagaimana dikutip oleh Tjiptono (2011:196-197), berhasil mengidentifikasi dimensi pokok mutu, yaitu;

a. Reliabilitas, meliputi dua aspek utama, yaitu konsistensi kinerja (*performance*) dan sifat dapat dipercaya (*dependability*). Hal ini berarti organisasi mampu menyampaikan jasanya secara benar sejak awal (*right the first time*), memenuhi janjinya secara akurat dan andal.
b. Responsivitas atau daya tangkap, yaitu kesediaan dan kesiapan para karwayan untuk membantu para pelanggan dan menyampaikan jasa secara cepat.

c. Kompetensi, yaitu penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan agar dapat menyampaikan jasa sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
d. Akses, meliputi kemudahan untuk dihubungi atau ditemu *(approachability)* dan kemudahan kontak. Hal ini berarti lokasi fasilitas jasa mudah dijangkau, waktu mengantri atau menunggu tidak terlalu lama, saluran komunikasi mudah dihubungi.
e. Kesopanan *(Coustesy),* meliputi sikap santunm respek, atensi dan keramahan para karyawan.
f. Komunikasi, artinya menyampaikan informasi kepada para pelanggan dalam bahasa yang mudah dipahami, serta selalu mendengarkan saran dan keluhan pelanggan.
g. Kredibilitas, yaitu sifat jujur dan dapat dipercaya. Keamanan *(security),* yaitu bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
h. Kemampuan memahami pelanggan, yaitu berupaya memahami pelanggan dan kebutuhan spesifik mereka, memberikan perhatian individu, dan mengenal pelanggan.
i. Bukti fisik *(tangibles),* meliputi penampilan fasilitas fisik, peralatan, personil, dan bahan-bahan komunikasi organisasi, seperti kartui bisnis, kop surat dan lainlain.

Maka setelah diterapkannya dimensi mutu dalam suatu bidang usaha jasa atau produk seperti pendidikan, maka timbulah pertanyaan bagaimana cara mengenali suatu jasa atau produk tersebut dapat dikatakan sudah bermutu. Hal tersebut dapat dijawab melalui karaktersitik mutu itu sendiri. Ada beberapa karakteristik yang digunakan oleh pelanggan dalam mengevaluasi mutu / kualitas menurut andy Tjiptono dan Anastasia Diana (2011:27-28) :

a. Bukti langsung *(tangibles),* meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi
b. Kehandalan *(reliability),* yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan
c. Daya tanggap *(responsiveness),* yakni keinginan para staff untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap
d. Jaminan *(assurance),* mencakup kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff; bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan
e. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori tentang mutu diatas khususnya mutu pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan yang bermutu dan berkualitas merupakan harapan dan dambaan bagi setiap warga negara ini. Masyarakat, baik yang terorganisir dalam suatu lembaga pendidikan, maupun orang tua, sangat berharap agar murid dan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang bermutu agar kelak dapat bersaing dalam menjalani kehidupan, pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan dari berbagai macam hal salah satunya dalam hal pelayanan.

2. Pelayanan

Pelayanan merupakan hal utama yang harus ditata dalam suatu lambega pendidikan pada khususnya. Mutu pelayanan perlu ditingkatkan sebagai ajang dalam mengejar kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam buku lain Kotler (2002:83) mendefinisikan pelayanan yaitu "pelayanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen itu sendiri". Kotler juga mengatakan bahwa perilaku tersebut dapat terjadi pada saat, sebelum dan sesudah terjadinya transaksi. Pada umumnya pelayanan yang bertaraf tinggiakan menghasilkan kepuasan yang tinggi serta pembelian ulang yang lebih sering.

Masyarakat sebagai pengguna jasa dalam bidang pendidikan akan melihat bagaimana mutu suatu lembaga pendidikan dimulai dari mutu pelayanannya. Maka timbulah beberapa tuntutan bagaimana meningkatkan kualitas layanan yang harus sejalan dengan kemajuan zaman. Menurut Sutopo dan Andi Suryanto (2003 : 16) "pelayanan pada masyarakat dimasa datang hendaknya makin lama makin baik (*Better*), makin lama makin cepat (*Faster*), makin lama makin diperbaharui (*Newer*), makin lama makin murah (*Chepeir*), makin lama makin sederhana (*More Simple*).".

Pelayanan mengacu kepada kepuasan pelanggan. Kepuasan didefinisikan sebagai tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Pelayanan prima adalah pelayanan yang memuaskan pelanggan. Salah satu indikator adanya kepuasan

pelanggan adalah tidak adanya keluhan dari pelanggan. Akan tetapi, didalam peraktek keluhan-keluhan ini akan selalu ada. Organisasi pemberi pelayanan wajib menanggapi dan menghadapi keluhan pelanggan tersebut untuk kepentingan kepuasan pelanggan. Untuk itu pemmberi pelayanan perlu mengetahui sumber keluhan pelanggan dan mengetahui cara mengatasi keluhan pelanggan. (Sutopo dan Andi Suryanto, 2003 : 19-20).

Menurut Zeitham dan Bitner (2002:10) "kualitas pelayanan (jasa) adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan". Dengan demikian ada 2 faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan (jasa), yaitu: *expected service* dan *perceived Service*. Apabilapelayanan (jasa) yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan yang diharapkan(*expected service*), maka kualitas pelayanan (jasa) dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika pelayanan (jasa) yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas pelayanan (jasa) dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika pelayanan (jasa) yang di terima lebih rendah daripada yang di harapkan, maka kualitas pelayanan (jasa) dipersepsikan buruk. Maka, baik tidaknya kualitas pelayanan (jasa) tergantung pada penyedia pelayanan (jasa) dalam memenuhi harapan pelanggannya secara konsisten.

Merangkum beberapa hal tentang pelayanan diatas, maka pelayanan yang berkualitas sangat diperlukan untuk diterapkan dalam berbagai hal salah satunya dalam dunia pendidikan. pendidikan di Indonesia terdiri dari dua macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal di Indonesia yaitu madrasah, dengan menerapkan pelayanan yang berkualitas, tidak menuntut kemungkinan kualitas madrasah pun akan baik guna mencapai tujuan atau visi dari madrasah itu sendiri.

3. Mutu Pelayanan Madrasah

Pada masa Orde Lama pendidikan agama yang diselenggarakan di madrasah berbentuk pendidikan nonformal di bawah pembinaan Departemen Agama (Syafií: 2003:36). Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal di Indonesia merupakan media dalam menjalankan pendidikan Islam. Kata madrasah dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah madrasah diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar" atau tempat untuk memberikan pelajaran, Dari akar kata "*darasa*" juga bisa diturunkan kata "*madras*" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari" atau "tempat belajar".

Madrasah sebagai institusi pendidikan, dilandasi oleh motivasi pendirian madrasah yaitu : Motivasi agama, dan motivasi ekonomi karena berkaitan dengan ketenagakerjaan, juga motivasi politik. Dengan berdirinya madrasah maka, pendidikan islam memasuki periode baru yaitu pendidikan menjadi fungsi bagi negara, dan sekolah-sekolah dilembagakan untuk keperluan tujuan pendidikan kesetaraan dan indoktrinasi politik

Menurut Mukhammad Ilyasin dan Nanik Nurhayati (2002:768) menyatakan tentang bagimanana pentingnya mengembangkan mutu, termasuk dalam dunia pendidikan yaitu :

> Pengembangan mutu dalam pendidikan merupakan sesuatu yang esensial, konsep mutu pada lembaga pendidikan secara universal banyak mengadopsi dari dunia industri, konsep mutu yang lahir dari berbagai ranah terutama dari dunia industri dapat dipahami sebagai pintu masuk perbaikan mutu pendidikan Islam.

Mutu yang dikembangkan pendidikan Islam seperti madrasah dapat identik dengan produk dengan standar mutu terukur dan teruji dengan parameter yang baku. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam seperti madrasah, sehingga mutu pendidikan Islam menjadi kebutuhan primer bagi lembaga pendidikan Islam untuk bersaing dengan lembaga pendidikan Islam yang lainnya tanpa melihat batas definitif suatu wilayah.

Agar madrasah tetap bertahan dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat umum, pengelola madrasah terus meningkatkan eksistensinya dimasyarakat dengan upaya peningkatan mutu pelayanan dalam pengajarannya. Peningkatan mutu pelayanan di suatu lembaga pendidikan seperti Madrasah, dapat diartikan pula sebagai pelayanan publik, karena pendidikan merupakan suatu layanan publik yang harus diberikan kepada siapapun yang ingin mendapatkan jasanya. Undang undang RI No. 25 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 berbunyi:

> Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan kebutuhan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Berdasarkan undang- undang tersebut dijelaskan bahwa pelayanan publik merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang harus dicukupi setiap warga negara. Maka tentunya masyarakat sangat membutuhkan mutu pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya timbulah pertanyaan bagaimana cara menciptakan mutu layanan pendidikan yang berkualitas?. Menurut Wahyu Surakusumah (2008:4) menyatakan tentang indikator mutu layanan suatu lembaga pendidikan yaitu

> Layanan berkualitas dapat terjadi karena ada faktor lingkungan yang mendukung agar layanan tersebut dapat terlaksana yaitu terciptanya keamanan, kenyamanan dan kesehatan suatu lembaga pendidikan, hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara penciptaan kondisi antara lain: Norma dan aturan sebagai landasan, penataan sarana prasarana dan penciptaan ketahanan lembaga pendidikan.

Secara lebih rinci, mutu layanan pendidikan di Madrasah dapat ditingkatkan melalui tiga cara yaitu :

a) Adanya aturan yang berlaku sesuai dengan norma sebagai landasan.

   Untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas perlu dibangun suatu kerangka atau batasan-batasan yang mengatur pelaksanaan program pendidikan disuatu lembaga pendidikan / madrasah baik aturan ataupun norma. Aturan atau norma tersebut mengatur mengenai hak dan kewajiban, peran, apa yang boleh dan tidak boleh, dan

lain-lain. John Dewey (2006:43) menjelaskan Tingkat keberhasilan dapat diukur dari beberapa indikator yaitu:

1) Pemahaman dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan norma atau aturan yang telah dibuat oleh semua komponen sekolah;
2) Siswa dan warga sekolah dilatih dan dibiasakan untuk menaati nilai dan norma atau aturan yang telah disepakati dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari disekolah;
3) Kepala sekolah, guru, pegawai dan orang tua memberikan contoh dan tauladan dalam melaksanakan aturan atau norma yang berlaku.

b) Penataan Sarana dan Prasarana yang baik.

Komponen penunjang terwujudnya layanan pendidikan yang berkualitas untuk menciptakan keamanan, kenyamanan dan kesehatan adalah sarana dan prasarana yang mendukung. Penataan sarana dan prasarana antara lain adalah standar yang dikeluarkan pusjas Departemen Pendidikan nasional sebagai acuan kriteria diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Madrasah memiliki sarana yang lengkap;
2) Penataan sarana madrasah yang tepat dan tidak terkesan berantakan;
3) Madrasah memiliki prasarana yang menunjang pembelajaran;
4) Penataan prasarana yang tepat disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

c) Ketahanan lembaga pendidikan sebagai penjamin keamanan.

Diharapakan dengan terciptanya ketahanan lembaga pendidikan / madrasah tidak ada gangguan dari luar sekolah yang mengganggu proses pendidikan didalam sekolah. oleh karena itu perlu diciptakan ketahanan sekolah sebagai pilar pelaksanaan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Menurut Kuhn (2002:50) “Ketahanan sekolah ditentukan oleh 4 (empat) Faktor yaitu: (1) Tatanan lingkungan sekolah yang baik, (2) Adanya sistem pengamanan (Deteksi dini dan pencegahan), (3) Peningkatan pengetahuan dan (4)Pembiasaan untuk membina moral dan perilaku”.

Dengan menerapkan teori tersebut di madrasah, maka dapat menarik minat masyarakat dalam menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah.

dengan meningkatkan mutu pelayanan madrasah, maka diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat di ditingkatkan.

B. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Motivasi

Motivasi merupakan adanya dorongan di dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi diartikan secara berbeda oleh beberapa ahli. menurut As'ad yang dikutip dalam buku Eni Fariyatul Fahyuni dan Istiqomah (2016:94) menyatakan motivasi adalah suatu pemberian motif atau hal yang diberikan motif. Hal itu diberikan agar seseorang menjadi mempunyai motivasi. Menurut Mitchell yang dikutip dalam buku Oemar Hamalik (2010: 76) "motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunteer*) yang diarahkan ke tujuan tertentu."

Menurut Mc. Donald yang dikutip dalam buku Sardiman A. Sobur (2003 : 73) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Oemar Hamalik dikutip dalam buku Syaiful Bahri Djamarah (2008 : 149) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau perubahan energi dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang ditandai munculnya feeling dan tanggapan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut menunjukan bahwa sangat pentingnya motivasi dimunculkan salah satunya motivasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, tepatnya adalah motivasi dalam belajar. Al-Qur’an memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam surat al An’am ayat ke 50 dan 160,

قُل لَّآ أَقُولُ لَكُمۡ عِندِي خَزَآئِنُ ٱللَّهِ وَلَآ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ وَلَآ أَقُولُ لَكُمۡ إِنِّي مَلَكٌۖ إِنۡ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّۚ قُلۡ هَلۡ يَسۡتَوِي ٱلۡأَعۡمَىٰ وَٱلۡبَصِيرُۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya : *"Katakanlah: "aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"* (Tim penerjemah Al-Qur'an kemenag, 2019:06).

مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشۡرُ أَمۡثَالِهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجۡزَىٰٓ إِلَّا مِثۡلَهَا وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya : "*Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan Barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)"* (Tim penerjemah Al-Qur'an kemenag, 2019:06).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya memahami bukan hanya melihat sesuatu hal saja, maka manusia sangat perlu untuk belajar sebagai wahana pemahaman seseorang terhadap suatu hal, yang tepat sesuai dengan fakta. Untuk dapat belajar dengan maksimal maka diperlukan motivasi yang tinggi pula, tentunya dengan motivasi belajar yang tinggi maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2. Belajar

Belajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan. tanpa adanya aktifitas belajar, pendidikan mustahil akan mencapai tujuannya. Secara umum Imron yang dikutip dalam buku Sri Haryati (2017:1) menyatakan bahwa,

> Belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan

> tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar.Dalam belajar, pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak.

Teori tersebut menjelaskan lebih kedalam bagaimana proses belajar itu dilakukan, lain halnya dengan teori menurut Slameto (2002:2) mengemukakan bahwa :

> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam aspek kematangan, pertumbuhan, perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Teori tersebut senada dengan teori-teori yang dikutip Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah (2008 : 12-13) beliau mengutip beberapa definisi belajar menurut para ahli, yakni.

a. James O. Whittaker merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman,
b. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
c. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.
d. Mc. Geoch dalam buku Bimo Walgito (2010 : 184) "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan

Belajar merupakan salah satu hal yang pernah dilakukan setiap manusia. Belajar bisa diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara individu dengan sesama individu maupun individu dengan lingkungannya.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah hal yang dilakukan seseorang untuk mengetahui dan mempelajari sesuatu. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari

penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Sejak kecilpun manusia sudah mulai belajar. Manusia sudah mulai belajar berjalan, berbicara, dan lain- lain dari umur yang masih sangat kecil.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik

Seperti yang di jelaskan sebelumnya, bahwa motivasi sangatlah penting diterapkan dalam aktifitas belajar, tentunya motivasi belajar tersebut haruslah dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut ada yang diarahkan ke dalam diri sendiri, ada juga berupa penyesuaian diri terhadap lingkungan.

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki, peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. (Wina Sanjaya, 2010 : 249).

Motivasi belajar adalah dorongan yang kuat pada diri peserta didik, baik berupa minat atau kemampuan belajar, tujuan atau hasrat belajar, dorongan guru atau orang tua dan teman maupun keluarga yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang di rencanakan dapat terwujud secara optimal.

Brophy menyatakan tentang motivasi yang dikutip dalam buku Eni Fariyatul Fahyuni dan Istiqomah (97-98) yakni :

> Brophy motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan,membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan atau hasrat kemauan untuik melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan. Adapun teori menurut Eggen yang dikutip dalam buku Eni Fariyathul Fahyuni dan Istiqomah (2016:98) menyatakan bahwa :

> "Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan usaha untuk memahami topik pelajaran baik pelajaran itu menarik atau pun tidak bagi siswa tersebut. Mereka berusaha dalam belajar karena mereka yakin bahwa pemahaman yang mereka peroleh itu berharga dan bermanfaat bagi mereka".

Secara lebih rinci, Mc Dermot Dkk (2004:109) menjelaskan teori menurut Egen tersebut yaitu sebagai berikut :

> Siswa yang memiliki motivasi di dalam belajar akan berusaha untuk memahami topik - topik apakah mereka menemukan topik yang secara instrinsik menarik ataukah tidak menarik dalam proses belajar. Dan mereka akan tetap mempertahankan usahanya dengan keyakinan bahwa pemahaman akan memberikan hasil yang bernilai dan bermanfaat.

Maka dapat disimpulkan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan melakukan hal – hal sebagai berikut :

a. Berusaha memahami topik-topik apakah mereka dapat menemukan topik yang menarik atau tidak menarik dalam pembelajaran;
b. Tetap mempertahankan usahanya untuk belajar meskipun materi tidak menarik;
c. Mewayakini bahwa pemahamannya memberikan hasil yang bernilai dan beranfaat;

4. Fungsi Motivasi Belajar

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk berusaha memahami materi pelajaran. Jadi fungsi motivasi, antara lain. Menurut Hamalik (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan : Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah : Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.

c. Motivasi berfungsi penggerak : Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan. Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan teori-teori tersebut menunjukan bahwa motivasi belajar mampu mendorong, menggerakan dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan apapun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktifitas belajar. Secara umum macam-macam motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Syaiful Bahri (2008 : 149) " Motivasi Intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirancang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu." Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa yang akan datang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Sardiman (2011 : 90) "Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebabkan dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, medali pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah ejekan dan hukuman." Motivasi Ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. (Syaiful Bahri, 2008 : 151).

6. Prisnip – prinsip Motivasi Belajar

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi.

Wina Sanjaya (2008 : 259-260) mengungkapkan sejumlah prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Pujian lebih efektif daripada hukuman;
b. Para peserta didik memiliki kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan;
c. Dorongan yang muncul dari dalam (intrinsik), lebih efektif dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar (ekstrinsik) dalam menggerakan motivasi belajar peserta didik;
d. Tindakan-tindakan atau *respons* peserta didik yang sesuai dengan tujuan, perlu diberi penguatan untuk memantapkan hasil belajar;
e. Motivasi mudah menular terhadap orang lain;
f. Pemahaman peserta didik yang jelas terhadap tujuan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik;
g. Minat peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas yang dibebankan oleh orang lain;
h. Berbagai mcam penghargaan termasuk ganjaran yang diperlukan dari luar kadang-kadang butuh untuk merangsang minat belajar peserta didik;
i. Penerapan strategi belajar yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik;
j. Minat khusus yang dimiliki peserta didik akan sangat bernanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik manakala dihubungkan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan;
k. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukankan untuk merangsang motivasi belajar peserta didik yang tergolong lamban, ternyata kurang bermanfaat untuk peserta didik yang tergolong cepat dalam belajar;
l. Tidak semua kecemasan bersifat negatif terhadap motivasi belajar;
m. Keadaan psikologi yang serius seperti kecemasan dan emosi yang berat dapat menyebabkan kesulitan peserta didik dalam belajar;
n. Tugas-tugas yang terlalu sulit dikerjakan akan menyebabkan frustasi terhadap peserta didik, bahkan akan mengakibatkan munculnua efek-efek negatif seperti munculnya perbuatan menyimpang misalnya menyontek;
o. Setiap peserta didik mempunyai kadar emosi yang berbeda;
p. Pengaruh kelompok sebaya pada umumnya lebih efektif dibandingkan pengaruh orang dewasa dalam membangkitkan motivasi belajar bagi remaja;

q. Motivasi berhubungan dengan peningkatan kreativitas.

Berdasarkan teori tersebut, maka dengan menerapkan beberapa prinsip-prinsip motivasi belajar, maka akan sangat mudah menanamkan motivasi peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran akan sangat mudah dimiliki oleh peserta didik.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik adalah salah satu hal yang perlu ditanamkan kepada pesera didik sebagai penunjang dalam ketercapaian tujuan pembelajaran pesera didik. Apabila guru mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik, maka peserta didik akan sangat mudah dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang diberikan. Dengan itu guru haruslah mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Adapun beberapa faktor yang mampu mempngaruhi motivasi belajar peserta didik menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) menyatakan :

> Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:
>
> 1. Faktor internal
> a. Faktor Fisik
> Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.
> b. Faktor Psikologis
> Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.
> 2. Faktor Eksternal
> a. Faktor Sosial
> Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.
> b. Faktor Non-sosial
> Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik bisa saja timbul dari dirinya sendiri (internal) dan dari lingkungannya (eksternal), itu semua harus guru fahami agar mampu diterapkan dengan baik. Dengan menguasai apa saja faktor-faktor yang dapat menggugah motivasi belajar peserta didik, guru akan sangat mudah dalam menerapkannya.

Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian dari jurnal dan karya ilmiah lainnya bahwa faktor fasilitas belajar, kompetensi guru, dan lingkungan belajar merupakan faktor yang paling banyak dikaji. Berdasarkan perbandingan dengan melihat hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar dibandingkan dengan faktor lain, sehingga peneliti menetapkan faktor fasilitas belajar khususnya kualitas mutu pelayanan sebagai variabel pada penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

C. Pengaruh Mutu Pelayanan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Mutu atau kualitas pelayanan dalam dunia pendidikan khususnya di MDT sangatlah perlu untuk dikembangkan, berdasarkan beberapa teori sebelumnya dijelaskan bahwa mutu atau kualitas pelayanan suatu lembaga pendidikan, akan menjadi indikator keberhasilan dan kualitas lembaga itu secara keseluruhan, baik dari segi produk/jasanya ataupun dalam hal kepuasan dan motivasi kostumer untuk menggunakan produk atau jasanya, hal tersebut juga berlaku dalam suatu lembaga pendidikan non formal seperti MDT. Maka dari itu mutu atau kualitas pelayanan yang dikembangkan oleh MDT akan mendorong motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di MDT.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) yang menyatakan : “motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal (Fisik

dan psikologis) dan eksternal (sosial dan non sosial). Dari teori tersebut terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah faktor non sosial yaitu faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa salah satunya adalah kualitas lembaga pendidikan tempat dia belajar. Ini membuktikan bahwa kualitas lembaga pendidikan yang salah satunya adalah mutu pelayanan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh A Dirwan dalam Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Volume 33, Nomor 3, Halaman 338 pada Tahun 2014 dengan judul "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Komitmen Mahasiswa Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Perguruantinggi Swasta". Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan positif antara kualitas pelayanan dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Pengujian ini menunjukkan bahwa adanya keeratan hubungan antara kualitas pelayanan dengan motivasi berprestasi, dibuktikan berdasarkah hasil penelitian, baik melalui analisis korelasi maupun analisis jalur. Dengan demikian,kualitas pelayanan cukup berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Melihat besarnya koefisien determinasi kualitas pelayanan di atas terhadap motivasi berprestasi, dapat disimpulkan bahwa sumbanganyang disebabkan oleh kualitas pelayanan sebesar 20,7%, selebihnya merupakan sumbangan variabel lain.

Penemuan ini sejalan dengan pendapat Kurtz (1998:382), "pelayanan yang diberikan kepada pelanggan sesuai dengan yang diharapkan, akan memberikan kepuasan. Kepuasan terhadap pelayanan tentu akan menimbulkan semangat untuk berbuat yang lebih baik (prestasi)".

Penelitian tersebut memperkuat bahwa salah satu faktor dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik adalah mutu pelayanan, dengan mutu pelayanan yang dikembangkan secara maksimal khususnya di MDT maka otomatis motivasi belajar peserta didik akan berkembang pula, hal tersebut akan berbanding lurus dengan prestasi sebagai tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut salim dan haidir (2019:49) adalah "penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung". dimana metode ini dilaksanakan untuk meneliti suatu set kondisi masa lalu yang memiliki hubungan dengan masa sekarang, dan menggunakan pendekatan kuantitatif

Metode ini digunakan untuk meneleti objek penelitian yang berada di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis saat ini sehingga mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pengaruh mutu pelayanan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *Independent* (Bebas)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mutu pelayanan madrasah.

2. Variabel *Defendant* (Terikat)

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik.

3. Skema Variabel

Tabel 3.1 : Skema Variabel

Variabel X (Bebas)		Variabel Y (Terikat)
Mutu Pelayanan Madrasah	⇨	Motivasi Belajar Peserta Didik

C. Definisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel yang dibuat berdasarkan variabel penelitian sehingga dapat memudahkan dalam pembuatan instrumen penelitian. Diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 : Devinisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengambilan Data	Item
1. Mutu Pelayanan Madrasah	a. Adanya aturan yang berlaku sesuai dengan norma sebagai landasan	1) Pemahaman dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan norma atau aturan yang telah dibuat oleh semua komponen madrasah.	a) Angket b) Wawancara	1,2
		2) Siswa dan warga sekolah dilatih dan dibiasakan untuk menaati nilai dan norma atau aturan yang telah disepakati dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari disekolah.		3,4
		3) Kepala madrasah, guru, pegawai dan orang tua memberikan contoh dan tauladan dalam melaksanakan aturan atau norma yang berlaku.		5,6
	b. Penataan Sarana dan Prasarana yang baik	1) Madrasah memiliki sarana yang lengkap.	a) Angket b) Wawancara	7
		2) Penataan sarana madrasah yang tepat dan tidak terkesan berantakan.		8,9
		3) Madrasah memiliki prasarana yang menunjang pembelajaran.		10
		4) Penataan prasarana yang tepat disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.		11
	c. Ketahanan	1) Tatanan lingkungan	a) Angket	12

	lembaga pendidikan sebagai penjamin keamanan.	sekolah yang baik.	b) Wawancara	
		2) Adanya sistem pengamanan (Deteksi dini dan pencegahan).		13,14
		3) Peningkatan pengetahuan dan pembiasaan untuk membina moral dan perilaku.		15
2. Motivasi Belajar Peserta Didik.	a. Berusaha memahami topik-topik apakah mereka dapat menemukan topik yang menarik atau tidak menarik dalam pembelajaran.	1) Mampu menemukan topik yang secara instrinsik menarik proses belajar.	a) Angket b) Wawancara	1,2
		2) Mampu menemukan topik yang secara instrinsik tidak menarik proses belajar.		3,4
		3) Peserta didik memahami materi yang diajarkan guru.		5,6
	b. Tetap mempertahankan usahanya untuk belajar meskipun materi tidak menarik	1) Peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari.	a) Angket b) Wawancara	7,8
		2) Tetap mempertahankan usahanya untuk belajar.		9,10
		3) Peserta didik mengetahui manfaat dari tujuan pembelajaran.		11,12
	c. Mewayakini bahwa pemahamannya memberikan hasil yang bernilai dan beranfaat	1) Peserta didik selalu merasa apa yang dia pelajari sangat berharga dalam kehidupannya.	a) Angket b) Wawancara	13,14
		2) Peserta didik merasakan manfaat berharga dari materi yang sudah dipelajarinya.		15

D. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan

oleh penelti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.(Asep Saeful H dan E. Bahruddin, (2014: 38)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik atau santri yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, yang berjumlah 50 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 : Daftar Peserta didik MDT As-Shodiqin

No	Kelas	Jenis kelamin		jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Bawah	10	20	30
2	Atas	10	10	20

Sumber : Staf Admin MDT As-Shodiqin

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling. total sampling* atau *sensus* karena data kurang dari 100 orang. Sampel dari populasi yang kurang dari 100 responden maka semuanya dijadikan sampel atau total sampling. Suharsimi Arikunto (2017: 37).

Berdasarkan penegrtian dari teknik sampling diatas, maka penulis menggunakan teknik tersebut dikarenakan populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 peserta didik atau kurang dari 100 orang.

3. Sampel

Sampel yaitu bagian yang menjadi objek penelitian sebagai perwakilan yang menggambarkan populasi yang diteliti itu sendiri dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.

Sejalan dengan teknik sampling yang digunakan, penelitian ini menetapkan peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin dijadikan sebagai sampel penelitian, yang berjumlah 50 orang peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 308). Diantara teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket

   Angket / Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti dengan variable yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa di harapkan dari responden.selain itu,kuesioner juga cocok digunakan bila responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Wawan (2015 ;175)

   Angket yang di sebar digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh mutu pelayanan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau banyak. Wawan (2015;168).

   Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat data kuantitatif yang akan di olah terkait pengaruh mutu pelayanan madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka perlu alat untuk melakukan pengumpulan data, alat tersebut disebut dengan instrument penelitian. maka dapat digunakan instrument penelitian sebagai berikut :

1. Angket
   a. Bentuk

      Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Responden diberikan alternatif, sehingga mereka tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan (Wawan, 2015: 175). Skala yang digunakan dalam peneltian ini adalah skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor : selalu = 4, sering = 3, kadang-kadang = 2, tidak pernah = 1. Setelah data dari variabel terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan statistik.

   b. Responden

      Responden adalah peserta didik kelas Atas Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yang berjumlah 50 orang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 30 orang perempuan.

   c. Jenis data yang diharapkan

      Jenis data yang diharapkan adalah kuantitatif yang berkenaan dengan mutu pelayanan madrasah dan motivasi belajar peserta didik..

2. Wawancara
   a. Bentuk

      Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

b. Yang di wawancara

Penulis menanyakan langsung kepada, peserta didik, guru dan seluruh komponen madrasah. Garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan seputar mutu pelayanan madrasah dan motivasi belajar peserta didik.

c. Jenis data yang diharapkan

Data yang diharapkan ialah data kualitatif mengenai mutu pelayanan madrasah dan motivasi belajar peserta didik.

G. TeknikAnalisis Data

Data – data yang sudah terkumpul akan dikualifikasikan dalam bentuk angka – angka sehingga bersifat kuantitatif. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa serta diinterpretasikan melalui korelasi *rank spearman*.

Pengolahan data bentuk kuantitatif tersebut ditempuh melalui langkah–langkah sebagai berikut :

1. Analisis data ini data masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   a. Skoring data.
   b. Mencari rentang nilai (R)

      R = DB – DK

      R = Rentang Nilai

      DB = Data Terbesar

      DK = Data Terkecil
   c. Menghitung banyak kelas interval (BK)

      BK = 1 + 3,3 Log N
   d. Menghitung panjang interval kelas (P)

      $P = \frac{R}{BK}$
   e. Membuat daftar distribusi frekuensi
   f. Menentukan nilai rata-rata hitung ($\bar{x}$)

$\bar{x} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$

g. Menghitung nilai simpangan rata-rata (SR)

h. Membuat skala penafsiran

_____Sangat Baik

Skor min + 4 (SR) =

_____Baik

Skor min + 3 (SR) =

_____Cukup

Skor min + 2 (SR) =

_____Rendah

Skor min + 1 (SR) =

2. Setelah mendapatkan skala penafsiran masing – masing variabel, selanjutnya mencari pengaruh antara variabel X dan Y menggunakan rumus *rank spearman* dengan langkah – langkah sebagai berikut :

   a. Menentukan susunan data variabel X dan Y dari data terkecil ke data yang terbesar, memberi posisi pada data, dan merangking data.

   b. Mencari perbedaan ranking variabel X dan Variabel Y (d_i).

      Dengan rumus : $d_i = R_X - R_Y$

      Keterangan :

      R_X : Ranking Variabel X

      R_Y : Rangking Variabel Y

   c. Menghitung perbedaan ranking (d_I^2)

   d. Memasukan ke rumus r_s

      Dengan rumus : $r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$

      Keterangan :

      di^2 : Beda rangking

      N : Banyak data

   e. Selanjutnya membuat skala penafsiran *guillford* atas nilai r_s dengan ketentuan :

      0,00 – 0.20 → *Very low* Sangat rendah

0,21 – 0,40	→	*low*	Rendah
0,41 – 0,60	→	*Moderate*	Cukup
0,61 – 0,80	→	*High*	Tinggi
0,81- 0,100	→	*Very high*	Sangat tinggi

f. Menguji derajat determinasi :

Dengan Rumus : D = $r_s{}^2$ x 100%

g. Uji signifikan atau uji hipotesis :

Dengan Rumus : ^{t} hitung = rs $\sqrt{\frac{N-2}{1-r_{s\,2}}}$ ^{t} tabel = t (1 - α) (N -2)

Dengan ketentuan :

Jika ^{t} hitung ≥ ^{t} tabel maka Ha diterima Ho Ditolak

Jika ^{t} hitung ≤ ^{t} tabel maka maka Ha ditolak Ho Diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MDT As-Shodiqin
   a. Identitas Madrasah Diniyah Takmiliyah As-shodiqin
      1) Nama MDT : MDT As-shodiqin
      2) Nama Yayasan : Al –Buchori
      3) Kepala Yayasan : H. Ikin Sodikin
      4) Nomor Induk MDT : 33207112669
      5) Status : Diakui
      6) Kepala MDT : Ustad Endang Ruhiyat
      7) Sekertaris MDT : Ustadzah Kokon Koni'ah
      8) Bendahara MDT : Ustadzah Ai Syuaibah
      9) Staf Umum : Ustad Aman Syarifudin
      10) Staf Administrasi : Ustadzah Oi
      11) Penjaga Madrasah : Bapak Taman
   b. Visi Misi Madrasah MDT As-shodiqin
      1) Visi

         "Terciptanya masyarakata yang religius berwawasan keilmuan dan berakhlakul karimah".
      2) Misi
         a) Menumbuhkembangkan nilai-nilai agama kepada peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam beramal dan beribadah.
         b) Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan agama sehingga peserta didik memiliki bekal ilmu pengetahuan keagamaan yang memadai sebagai bekal hidup dimasyarakat.
         c) Menumbuhkembangkan nilai-nilai minat dan bakat peserta didik, sehingga mampu berkembang dan berprestasi.

d) Menggali dan mengembangkan sumber daya dan peran masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan keagamaan.

c. Alamat Madrasah Diniyah Takmiliyah As-shodiqin

1) Dusun : Sindangraja
2) Desa : Citeureup
3) Kecamatan : Kawali
4) Kabupaten : Ciamis
5) Provinsi : Jawa Barat

d. Sarana Prasarana

Tabel 4.1

Sarana Prasarana MDT As-Shodiqin

NO	SAPRAS	KUANTITAS	KONDISI		Ket
			Baik	Rusak	
1	Aula belajar	2	✓		
2	Kamar menginap	3	✓		
3	Mushola	1	✓		
4	Perpustakaan mini	1	✓		
5	Kelas	2	✓		
6	Perosotan	1	✓		
7	Ayunan	1	✓		
8	Komedi putar	1	✓		
9	Jungkat-jungkit	1	✓		
10	WC	3	✓		
11	Kantin	1	✓		
12	Ruang Pelayanan	1	✓		
13	Kantor	1	✓		
14	Ruang pendidik	1	✓		

e. Pendidik dan Peserta Didik

1) Pendidik MDT As-Shodiqin

Tabel 4.2
Tabel Pendidik MDT As-Shodiqin

No	Pendidik	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Ustad Endang Ruhiyat	Kitab kuning	
2	Ustadzah Kokon Koni'ah	Tajwid	
3	Ustadzah Ai Syuaibah	Tarikh Islam	
4	Ustad Aman Syarifudin	Baca Tulis Qur'an	
5	Ustadzah Oi	Makhorijul Huruf	

2) Peserta Didik MDT As-Shodiqin

Tabel 4.3
Daftar Peserta Didik MDT As-Shodiqin Kelas Bawah

NO	NAMA	L/P	KELAS	KET
1.	Ade Nita Azzahra	L	BAWAH	
2.	Ade Rahmawati	P	BAWAH	
3.	Adinda Sifatunnisa	P	BAWAH	
4.	Agni Nurhasanah	P	BAWAH	
5.	Ai Indah	P	BAWAH	
6.	Andara	P	BAWAH	
7.	Cahaya Gumilah	L	BAWAH	
8.	Cepi Firmansyah	L	BAWAH	
9.	Dede Nidah Nurhamidah	P	BAWAH	
10.	Firda Azkia	P	BAWAH	
11.	Hildan	L	BAWAH	
12.	Imam Fakhrurozi	L	BAWAH	
13.	Kevin Febriyan	L	BAWAH	
14.	Mila Rahmawati	P	BAWAH	
15.	Muhammad Faiz	L	BAWAH	
16.	Muhammad Nizam Khoirul Azam	L	BAWAH	
17.	Natasya Alika Bilqis	P	BAWAH	
18.	Nindi	P	BAWAH	
19.	Novi Setiawati	P	BAWAH	
20.	Nunung Nurjanah	P	BAWAH	
21.	Raina Inayatul Huda	P	BAWAH	
22.	Raya Indah	P	BAWAH	
23.	Rini	P	BAWAH	
24.	Rizal	L	BAWAH	

25.	Salsa Sakila Zahra	P	BAWAH	
26.	Siti Rodiah	P	BAWAH	
27.	Uzma Fatin Sahira	P	BAWAH	
28.	Vera	P	BAWAH	
29.	Yayan Aldi	L	BAWAH	
30.	Yoga Pratama	L	BAWAH	

Tabel 4.4

Daftar Peserta Didik MDT As-Shodiqin Kelas Bawah

NO	NAMA	L/P	KELAS	KET
1.	Ade Dadih Muharam	L	ATAS	
2.	Adi Wahyudi	L	ATAS	
3.	Devia Sulastri	P	ATAS	
4.	Enok Badriah	P	ATAS	
5.	Gita Indriawan	L	ATAS	
6.	Ifan Maulana	L	ATAS	
7.	Ihsan Andriansyah	L	ATAS	
8.	Mawar Siti Maulida	P	ATAS	
9.	Mila Nurwahidah	P	ATAS	
10.	Muhammad Faisal Adila	L	ATAS	
11.	Muhammad Lutfi Ramdhani	L	ATAS	
12.	Muhammad Zaidan	L	ATAS	
13.	Nisa	P	ATAS	
14.	Novi Setianingsih	P	ATAS	
15.	Rizki Muhamad Saputra	L	ATAS	
16.	Rizki Ramdani	L	ATAS	
17.	Siti Fatimah	P	ATAS	
18.	Sri Handayani	P	ATAS	
19.	Wahyu Muhamad Ramdani	L	ATAS	
20.	Yani Sopiyani	P	ATAS	

2. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengambilan data dari variabel X (mutu pelayanan MDT) dan variabel Y (motivasi belajar peserta didik), langkah-selanjutnya adalah menganalisis masing-masing data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Data Variabel X (Mutu Pelayanan MDT)

1) Skoring data Variabel X

Tabel 4.5
Skoring Data Variabel X (Mutu Pelayanan MDT)

No.	Item Soal															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	50
2.	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	56
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	56
5.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	56
6.	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	54
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	55
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	58
14.	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	51
15.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	53
16.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
17.	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	56
18.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
19.	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	51
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	57
21.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	57
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
23.	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	50
24.	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	53
25.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	52

26.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
27.	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	55
28.	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	4	47
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
31.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
32.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
33.	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	50
34.	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
35.	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	55
36.	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	49
37.	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
38.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
39.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	56
40.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
41.	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	52
42.	4	3	3	2	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	46
43.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
44.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
45.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
46.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
47.	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	55
48.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
49.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Jml	194	189	189	188	182	182	188	189	190	179	186	189	189	175	184	

2) Mencari rentang nilai (R)

Setelah diperoleh nilai akumulatif quisioner, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pengolahan data adalah :

R = DB – DK

R = Rentang Nilai

DB = Data Terbesar

DK = Data Terkecil

R = 60 – 45

R = 15

3) Menghitung banyak kelas interval (BK)

Setelah mendapatkan rentang nilai, langkah selanjutnya adalah menghitung banyak kelas interval dengan rumus :

BK = 1 + 3,3 Log N

BK = 1 + 3,3 Log N

BK = 1 + 3,3 Log 50

BK = 1 + 3,3 (1,69)

BK = 1 + 5,57

BK = 6,57

BK = 7 (dibulatkan)

4) Menghitung panjang interval kelas (P)

Setelah mengetahui banyak interval kelas, selanjutnya adalah menghitung banyak interval kelas (P), dengan rumus sebagai berikut :

$P = \frac{R}{BK}$

$P = \frac{15}{7}$

P = 2,1

P = 2 (dibulatkan)

5) Membuat daftar distribusi frekuensi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kumulatif variabel X

No.	Skor	fi	TB	TA	xi	fi.xi
1.	45-46	2	44,5	46,5	45,5	91
2.	47-48	1	46,5	48,5	47,5	47,5
3.	49-50	4	48,5	50,5	49,5	198
4.	51-52	4	50,5	52,5	51,5	206
5.	53-54	4	52,5	54,5	53,5	214
6.	55-56	11	54,5	56,5	55,5	610,5
7.	57-58	5	56,5	58,5	57,5	287,5
8.	59-60	19	58,5	60,5	59,5	1130,5
∑		50				2.785

6) Menentukan nilai rata-rata hitung ($\bar{x}$)

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{fi.xi}}{\sum \text{fi}}$$

$$\bar{x} = \frac{2.785}{50}$$

$$\bar{x} = 55{,}7$$

7) Menghitung nilai simpangan rata-rata (SR)

Untuk memudahkan dalam menghitung nilai simpangan rata-rata maka disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Daftar distribusi nilai simpangan rata-rata variabel X

No.	Skor	fi	xi	$\bar{x}$	| xi - $\bar{x}$|	fi | xi-$\bar{x}$|
1	45-46	2	45,5	55,7	10,2	20,4
2	47-48	1	47,5	55,7	8,2	8,2
3	49-50	4	49,5	55,7	6,2	24,8
4	51-52	4	51,5	55,7	4,2	16,8
5	53-54	4	53,5	55,7	2,2	8,8
6	55-56	11	55,5	55,7	0,2	2,2
7	57-58	5	57,5	55,7	1,8	9
8	59-60	19	59,5	55,7	3,8	72,2
∑		50				162,4

$SR = \frac{\sum fi \mid xi - \bar{x}|}{\sum fi}$

$SR = \frac{162,4}{50}$

SR = 3,24

8) Membuat skala penafsiran

Setelah mendapatkan nilai rata-rata hitung ($\bar{x}$) dan nilai simpangan rata-rata (SR) langkah selanjutnya membuat skala penafsiran dan menginterpretasikan nilai nilai rata-rata hitung ($\bar{x}$) kepada skala tersebut dengan langkah sebagai berikut :

_____Sangat Baik

45 + 4 (3,24) = 45 + 12,96= 57,96

_____Baik

45 +3 (3,24) = 45 + 9,72 = 54,72

_____Cukup

45 + 2 (3,24) = 45 + 6,48 = 51,48

_____Rendah

45 + 1 (3,24) = 45 + 3,24 = 48,24

Berdasarkan hasil analisis data variabel X (mutu pelayanan MDT) mendapatkan nilai rata-rata hitung sebesar 55,7, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran, maka nilai tersebut berada pada kategori baik (rentang antara 54,72 - 57,96), hal tersebut membuktikan bahwa mutu pelayanan MDT as-shodiqin Desa Citereup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis sudah dilaksanakan dengan baik.

b. Analisis Data Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik)

1) Skoring data Variabel Y

Tabel 4.8
Skoring Data Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik)

No.	Item Soal															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	2	1	3	2	4	4	2	4	2	3	4	3	2	3	3	42
2.	2	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	2	2	1	2	31
3.	4	1	3	1	3	2	3	1	3	2	3	4	1	3	3	37
4.	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	3	43
5.	4	2	3	3	3	4	4	2	2	2	1	4	3	2	2	41
6.	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	45
7.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	2	51
8.	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	4	2	41
9.	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	2	45
10.	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	1	2	45
11.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	54
12.	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	40
13.	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	44
14.	3	1	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	3	3	45
15.	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	40
16.	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	1	45
17.	4	4	1	4	4	2	4	4	1	2	2	4	3	4	3	46
18.	2	2	2	2	4	2	2	1	2	4	3	2	2	2	1	33
19.	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
20.	4	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	2	44
21.	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	34
22.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	54
23.	2	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	38
24.	2	3	3	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	30
25.	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	1	2	38

26.	2	4	1	2	4	4	4	1	2	2	2	2	1	2	2	35
27.	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	44
28.	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	49
29.	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	49
30.	4	1	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	50
31.	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	2	1	46
32.	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	50
33.	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	28
34.	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	37
35.	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	30
36.	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	41
37.	4	1	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	47
38.	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	46
39.	4	1	4	3	4	4	2	2	2	1	4	3	2	3	2	41
40.	4	2	1	2	4	4	4	1	2	2	4	3	2	2	2	39
41.	2	2	1	2	3	4	2	2	1	2	1	2	2	2	1	29
42.	4	1	1	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	2	2	37
43.	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	1	50
44.	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	3	2	3	4	2	46
45.	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	51
46.	4	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	48
47.	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	42
48.	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
49.	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
50.	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	55
Jml	168	124	151	132	168	170	150	134	136	145	162	140	133	127	119	

2) Mencari rentang nilai (R)

Setelah diperoleh nilai akumulatif quisioner, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pengolahan data adalah :

R = DB – DK

R = Rentang Nilai

DB = Data Terbesar

DK = Data Terkecil

R = 55 – 28

R = 27

3) Mencari banyak kelas interval (BK)

Setelah mendapatkan rentang nilai, langkah selanjutnya adalah menghitung banyak kelas interval dengan rumus :

BK = 1 + 3,3 Log N

BK = 1 + 3,3 Log N

BK = 1 + 3,3 Log 50

BK = 1 + 3,3 (1,69)

BK = 1 + 5,57

BK = 6,57

BK = 7 (dibulatkan)

4) Menghitung panjang kelas (P)

Setelah mengetahui banyak interval kelas, selanjutnya adalah menghitung banyak interval kelas (P), dengan rumus sebagai berikut :

$P = \frac{R}{BK}$

$P = \frac{27}{7}$

P = 3,8

P = 4 (dibulatkan)

5) Membuat daftar distribusi frekuensi

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kumulatif variabel Y

No.	Skor	fi	TB	TA	xi	fi.xi
1	28-31	5	27,5	31,5	29,5	147,5
2	32-35	3	31,5	35,5	33,5	100,5
3	36-39	6	35,5	39,5	37,5	225
4	40-43	9	39,5	43,5	41,5	373,5
5	44-47	13	43,5	47,5	45,5	591,5
6	48-51	8	47,5	51,5	49,5	396
7	52-55	6	51,5	55,5	53,5	321
∑		50				2.155

6) Menentukan nilai rata-rata hitung

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{fi.xi}}{\sum \text{fi}}$$

$$\bar{x} = \frac{2.155}{50}$$

$$\bar{x} = 43.1$$

7) Menghitung nilai simpangan rata-rata

Untuk memudahkan dalam menghitung nilai simpangan rata-rata maka disajikan tabel sebagai berikut :

4.10
Daftar distribusi nilai simpangan rata-rata variabel X

No.	Skor	fi	xi	$\bar{x}$	| xi - $\bar{x}$|	fi | xi-$\bar{x}$|
1	28-31	5	29,5	43.1	13,6	68
2	32-35	3	33,5	43.1	9.6	03.18
3	36-39	6	37,5	43.1	5,6	33,6
4	40-43	9	41,5	43.1	1,6	14,4
5	44-47	13	45,5	43.1	2,4	31,2
6	48-51	8	49,5	43.1	6,4	51,2
7	52-55	6	53,5	43.1	10,4	62,4
∑		50				289,6

$$\text{SR} = \frac{\sum \text{fi} \mid \text{xi} - \bar{x} \mid}{\sum \text{fi}}$$

SR = $\frac{289,6}{50}$

SR = 5,7

8) Membuat skala penafsiran

Setelah mendapatkan nilai rata-rata hitung ($\bar{x}$) dan nilai simpangan rata-rata (SR) langkah selanjutnya membuat skala penafsiran dan menginterpretasikan nilai nilai rata-rata hitung ($\bar{x}$) kepada skala tersebut dengan langkah sebagai berikut :

_____Sangat Baik

28 + 4 (5,7) = 28 + 22,8 = 50,8

_____Baik

28 + 3 (5,7) = 28 + 17,1 = 45.1

_____Cukup

28 + 2 (5,7) = 28 + 11,4 = 39,4

_____Rendah

28 + 1 (5,7) = 28 + 5,7 = 33,7

Berdasarkan hasil analisis data variabel Y (motivasi belajar peserta didik) mendapatkan nilai rata-rata hitung sebesar 43,1, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran, maka nilai tersebut berada pada kategori cukup (rentang antara 39,4 – 45,1), hal tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik MDT as-shodiqin Desa Citereup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah cukup.

c. Analisis Pengaruh Variabel X (Mutu pelayanan MDT) Terhadap Variabel Y (Motivasi belajar peserta didik).

Setelah menganalisis masing – masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis korelasi antar variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *rank spearman*, dengan langkah sebagai berikut :

1) Menentukan Susunan, Posisi dan Rangking Data Variabel

Variabel X (Mutu Pelayanan MDT)

Susunan	45	46	47	49	50	50	50	51	51	52
Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ranking	1	2	3	4	5,3	5,3	5,3	8,5	8,5	10,5

Susunan	52	53	53	54	54	55	55	55	55	55
Posisi	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Ranking	10,5	12,5	12,5	14,5	14,5	16,2	16,2	16,2	16,2	16,2

Susunan	56	56	56	56	56	56	57	57	57	58
Posisi	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Ranking	21,16	21,16	21,16	21,16	21,16	21,16	27,3	27,3	27,3	30,5

Susunan	58	59	60	60	60	60	60	60	60	60
Posisi	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
Ranking	30,5	32	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05

Susunan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Posisi	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
Ranking	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05	33,05

Variabel Y (Motivasi Belajar Peserta Didik)

Susunan	28	29	30	30	31	33	34	35	37	37
Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ranking	1	2	3,5	3,5	5	6	7	8	9,3	9,3

Susunan	37	38	38	39	40	40	41	41	41	41
Posisi	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Ranking	9,3	12,5	12,5	14	15,5	15,5	17,25	17,25	17,25	17,25

Susunan	42	42	43	44	44	44	45	45	45	45
Posisi	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Ranking	21,5	21,5	23	24,3	24,3	24,3	27,2	27,2	27,2	27,2

Susunan	45	46	46	46	46	47	48	49	49	50
Posisi	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
Ranking	27,2	32,25	32,25	32,25	32,25	36	37	38,5	38,5	40,3

Susunan	50	50	51	51	54	54	55	55	55	55
Posisi	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
Ranking	40,3	40,3	43,5	43,5	45,5	45,5	47,3	47,3	47,3	47,3

2) Mencari Perbedaan Rangking (di)

Setelah menentukan susunan, posisi dan rangkin masing – masing data variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah mencari perbedaan rangking dengan rumus :

di = Rx – Ry

di = Perbedaan Rangking

Rx = Rangking Variabel X

Ry = Rangking Variabel Y

3) Mengkuadratkan Pebedaan Rangking (di^2)

Setelah mendapatkan perbedaan rangking (di) maka langkah selanjutnya adalah mengkuadratkan perbedaan rangking (di^2). Kedua langkah tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Daftar distribusi di^2

No.	Skor		Ranking		di	di2
	X	Y	X	Y		
1.	50	42	5,3	21,5	-16,2	262,44
2.	56	31	21,16	5	16,16	261,1456
3.	60	37	33,05	9,3	23,76	564,5376
4.	56	43	21,16	23	-1,84	3,3856
5.	56	41	21,16	17,25	3,91	15,2881
6.	55	45	16,2	27,2	-11	121
7.	60	51	33,05	43,5	-10,44	108,9936
8.	60	41	33,05	17,25	15,81	249,9561
9.	54	45	14,5	27,2	-12,7	161,29
10.	55	45	16,2	27,5	-11,3	127,69
11.	60	54	33,05	45,5	-12,44	154,7536
12.	60	40	33,05	15,5	17,56	308,3536
13.	58	44	30,5	24,3	6,2	38,44
14.	51	45	8,5	27,2	-18,7	349,69
15.	53	40	12,5	15,5	-3	9

16.	58	45	30,5	27,2	3,3	10,89
17.	56	46	21,16	32,25	-11,09	122,9881
18.	57	33	27,3	6	21,3	453,69
19.	51	55	8,5	47,3	-38,5	1482,25
20.	57	44	27,3	24,3	3	9
21.	57	34	27,3	7	20,3	412,09
22.	60	54	33,05	45,5	-12,44	154,7536
23.	50	38	5,3	12,5	-7,2	51,84
24.	53	30	12,5	3,5	9	81
25.	52	38	10,5	12,5	-2	4
26.	60	35	33,05	8	25,06	628,0036
27.	55	44	16,2	24,3	-8,1	65,61
28.	47	49	3	39,5	-36,5	1332,25
29.	60	49	33,05	39,5	-6,44	41,4736
30.	59	50	32	40,3	-8,3	68,89
31.	45	46	1	32,25	-31,25	976,5625
32.	60	50	33,05	40,3	-7,24	52,4176
33.	50	28	5,3	1	4,3	18,49
34.	56	37	21,16	9,3	11,86	140,6596
35.	55	30	16,2	3,5	12,7	161,29
36.	49	41	4	17,25	-13,25	175,5625
37.	54	47	14,5	36	-21,5	462,25
38.	60	46	33,05	32,25	0,81	0,6561
39.	56	41	21,16	17,25	3,91	15,2881
40.	60	39	33,06	14	19,06	363,2836
41.	52	29	10,5	2	8,5	72,25
42.	46	37	2	9,3	-7,3	53,29
43.	60	50	33,05	40,3	-7,24	52,4176
44.	60	46	33,05	32,25	0,81	0,6561
45.	60	51	33,05	43,5	-10,44	108,9936
46.	60	48	33,05	37	-3,94	15,5236
47.	55	42	16,2	21,5	-5,3	28,09
48.	60	55	33,05	47,3	-14,3	204,49
49.	60	55	33,05	47,3	-14,3	204,49
50.	60	55	33,05	47,3	-14,3	204,49
Jml	2614	1996	996,66	1105	-108,34	10352,3736

4) Menghitung Korelasi Anatara Variabek X dan Variabel Y.

Setelah menghitung di^2, langkah selanjutnya adalah menghitung korelasi antara kedua variabel menggunakan analisis korelasi *rank spearman*, dengan rumus sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

$$rs = 1 - \frac{6\ (10352{,}3736)}{50^3 - 50}$$

$$rs = 1 - \frac{62114{,}2416}{125.000 - 50}$$

$$rs = 1 - \frac{62114{,}2416}{124.950}$$

rs = 1 – 0,49

rs = 0,51

5) Menginterpretasikan nilai rs kepada skala Guilford

0,00 – 0.20	→	*Very low*	Sangat rendah
0,21 – 0,40	→	*low*	Rendah
0,41 – 0,60	→	*Moderate*	Cukup
0,61 – 0,80	→	*High*	Tinggi
0,81- 0,100	→	*Very high*	Sangat tinggi

Berdasarkan harga rs sebesar 0,51, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran *guilford,* nilai tersebut berada pada rentang nilai 0,41 – 0,60 dengan kategori cukup (*moderate*) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (mutu pelayanan MDT) cukup mempengaruhi variable Y (Motivasi belajar peserta didik).

6) Menghitung Derajat Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X (mutu pelayanan pendidikan) terhadap variabel Y (motivasi belajar peserta didik), dilakukan perhitungan seberapa besar derajat determinasi, menggunakan rumus sebagai berikut :

$D = rs^2 \times 100\%$

D = $0,51^2$ x 100%

D = 0,2601 x100%

D = 26.01 %

Hal ini berarti bahwa variabel X (mutu pelayanan pendidikan) mempengaruhi variabel Y (motivasi belajar peserta didik) sebesar 26,01%, sehingga sisanya 100% - 26,01% = 73,99% motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.

7) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan hipotesis yang disusun dalam penelitian ini dengan cara membandingkan antara t hitung dan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika t hitung ≥ t tabel maka Ha diterima dan H_0 ditolak

Jika t tabel ≥ t hitung maka H_0 diterima dan Ha ditolak

Berikut ini merupakan nilai t_{hitung} :

t hitung = rs $\sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$

t hitung = 0,51 $\sqrt{\frac{50-2}{1-0,51^2}}$

t hitung = 0,51 $\sqrt{\frac{48}{1-0,2601}}$

t hitung = 0,51 $\sqrt{\frac{48}{0,7399}}$

t hitung = 0,51 $\sqrt{64,8736}$

t hitung = 0,51 (8,05)

t hitung = 4,1055

Berikut ini merupakan nilai t_{tabel} :

t tabel = $^t(\alpha)$ (N – 2)

t tabel = ^{t}(0,05) (50 – 2)

t tabel = $^{t}(0,05)\ (48)$

Interpolasi Data

$$\left.\begin{array}{l} ^{t}(0,05)\ (40) = 2,021 \\ ^{t}(0,05)\ (60) = 2,000 \end{array}\right\} \quad \begin{aligned} ^{t}(0,05)\ (45) &= 2,021 - \tfrac{1}{2}\,(0,021) \\ &= 2,021 - 0,0105 \\ &= 2,0105 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara t hitung dan t tabel meraih hasil t hitung sebesar 4,1055 dan t tabel 2,0105, maka t hitung (4,1055) ≥ t tabel (2,0105), sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan data tentang variabel X (mutu pelayan Madrasah) Variabel Y (motivasi belajar peserta didik) yang sudah diperoleh mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Mutu Pelayanan MDT As-Shodiqin

   Berdasarkan pengumpulan data mengenai variabel X (Mutu pelayanan Madrasah), lalu data tersebut di analisis. Hasil analisis data variabel X (mutu pelayanan Madrasah) mendapatkan nilai rata-rata hitung sebesar 55,7, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran, maka nilai tersebut berada pada kategori baik (rentang antara 54,72 - 57,96), dan membuktikan bahwa mutu pelayanan MDT as-shodiqin Desa Citereup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa mutu pelayanan MDT as-shodiqin sudah memenuhi indikator teori dari mutu pelayanan pendidikan seperti :

   a) Adanya aturan yang berlaku sesuai dengan norma sebagai landasan;
      1) Pemahaman dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan norma atau aturan yang telah dibuat oleh semua komponen sekolah;

2) Siswa dan warga sekolah dilatih dan dibiasakan untuk menaati nilai dan norma atau aturan yang telah disepakati dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari disekolah;
3) Kepala madrasah, guru, pegawai dan orang tua memberikan contoh dan tauladan dalam melaksanakan aturan atau norma yang berlaku;

b) Penataan Sarana dan Prasarana yang baik;
1) Madrasah memiliki sarana yang lengkap;
2) Penataan sarana madrasah yang tepat dan tidak terkesan berantakan;
3) Madrasah memiliki prasarana yang menunjang pembelajaran;
4) Penataan prasarana yang tepat disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

c) Ketahanan lembaga pendidikan sebagai penjamin keamanan.
1) Tatanan lingkungan sekolah yang baik;
2) Adanya sistem pengamanan (Deteksi dini dan pencegahan);

Peningkatan pengetahuan dan pembiasaan untuk membina moral dan perilaku.Sebagaimana hasil uji statistik yang menyatakan bahwa Mutu Pelayanan MDT As- Shodiqin sudah dilaksanakan dengan baik, begitupun dengan hasil observasi dan wawancara penulis MDT As-Shodiqin, mendapatkan beberapa fakta yang penulis dapatkan terkait hal tersebut yaitu : MDT As-Sodiqin sudah menerapkan peraturan yang sesuai dengan norma yang berlaku, sarana prasarana yang lengkap dan sesuai dengan usia peserta didik, serta keamanan yang dilakukan di Madrasah sudah baik.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik MDT As-Shodiqin

Berdasarkan pengumpulan data mengenai variabel Y (Motivasi belajar peserta didik), lalu data tersebut di analisis. Hasil analisis data variabel Y (motivasi belajar peserta didik) mendapatkan nilai rata-rata hitung sebesar 43,1, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran, maka nilai tersebut berada pada kategori cukup (rentang antara 39,4 – 45,1), hal tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik MDT as-shodiqin Desa Citereup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah cukup. Hal tersebut

memberikan kesimpulan bahwa motivasi belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi indikator teori dari motivasi belajar peserta didik, seperti :

a) Melakukan usaha untuk memahami materi ajar;
   1) Mampu menemukan topik yang secara instrinsik menarik proses belajar;
   2) Mampu menemukan topik yang secara instrinsik tidak menarik proses belajar;
   3) Peserta didik memahami materi yang diajarkan guru.
b) Mengetahui bahwa materi yang diajarkan bermanfaat;
   1) Peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari;
   2) Tetap mempertahankan usahanya untuk belajar;
   3) Peserta didik mengetahui manfaat dari tujuan pembelajaran
c) Mengetahui bahwa materi yang diajarkan sangat berharga.
   1) Peserta didik selalu merasa apa yang dia pelajari sangat berharga dalam kehidupannya;
   2) Peserta didik merasakan manfaat berharga dari materi yang sudah dipelajarinya.

Sebagaimana hasil uji statistik yang menyatakan bahwa Motivasi Belajar Peserta Didik MDT As-Shodiqin sudah dilaksanakan dengan baik, begitupun dengan hasil observasi dan wawancara penulis MDT As-Shodiqin, mendapatkan beberapa fakta yang penulis dapatkan terkait hal tersebut yaitu : minimnya peserta didik yang mau belajar di MDT As-Sodiqin dikarenakan peserta didik tidak mengetahui bagaimana manfaat belajar di Madrasah.

3. Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi *rank spearman* untuk mengetahui apakah variabel X (mutu pelayanan Madrasah) berpengaruh terhadap variabel Y (Motivasi belajar peserta didik). Berdasarkan hasil perhitungan

analisis diraih nilai rs sebesar 0,51, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran *guilford,* nilai tersebut berada pada rentang nilai 0,41 – 0,60 dengan kategori cukup (*moderate*) maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (mutu pelayanan Madrasah) cukup mempengaruhi variabel Y (Motivasi belajar peserta didik).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (mutu pelayanan Madrasah) terhadap variabel Y (Motivasi belajar peserta didik), dilakukan perhitungan derajat determinasi. Hasil perhitungan menyebutkan bahwa variabel X (mutu pelayanan MDT) mempengaruhi variabel Y (motivasi belajar peserta didik) sebesar 26,01%, sehingga sisanya 100% - 26,01% = 73,99% motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal (Fisik dan psikologis) dan eksternal (sosial dan non sosial).

Analisis korelasi yang terakhir adalah menguji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan antara t hitung dan t tabel meraih hasil t hitung sebesar 4,1055 dan t tabel 2,0105, maka t hitung (4,1055) ≥ t tabel (2,0105), sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik, maka membuktikan bahwa indikator Mutu Pelayanan Madrasah mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta didik.

Adapun masalah yang timbul dari adanya kesenjangan bahwa mutu pelayanan Madrasah hanya sedikit berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik peserta didik MDT As-shodiqin Desa Citereup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Hal ini karena adanya beberapa penyebab, yaitu sebagai berikut :

a. Masih kurangnya pengamanan yang dilakukan Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin, karena dengan sistem keamanan yang baik, maka peserta didik akan merasa nyaman menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden dan hasil skoring angket variabel X (mutu pelayanan MDT) soal nomor 14 dengan indikator

angket “Adanya sistem pengamanan (Deteksi dini dan pencegahan)” dengan meraih point terkecil yaitu sebesar 175.

b. Masih kurangnya kesadaran akan menjaga dan merawat fasilitas yang ada Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin, karena dengan dengan sarana dan prasarana yang baik, maka peserta didik akan merasa nyaman menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden dan hasil skoring angket variabel X (mutu pelayanan MDT) soal nomor 10 dengan indikator angket “Madrasah memiliki prasarana yang menunjang pembelajaran” dengan meraih point terkecil yaitu sebesar 179.

c. Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman peserta didik akan manfaat dari belajar di madrasah, sehingga mengurangi motivasi belajar peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin, karena manfaat dari pembelajaran di madrasah sangat berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami manfaat yang didapatkan setelah menjalankan pembelajaran di madrasah, peserta didik akan lebih termotivasi lagi untuk belajar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden dan hasil skoring angket variabel Y (motivasi belajar peserta didik) soal nomor 15 dengan indikator angket “Peserta didik merasakan manfaat berharga dari materi yang sudah dipelajarinya” dengan meraih point terkecil yaitu sebesar 119.

d. Peserta didik selalu merasa materi yang diajarkan itu tidak menarik, sehingga setiap materi yang diajarkan terkesan membosankan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden dan hasil skoring angket variabel Y (motivasi belajar peserta didik) soal nomor 2 dengan indikator angket “Peserta didik mampu menemukan topik yang secara instrinsik menarik proses belajar” dengan meraih point terkecil yaitu sebesar 124.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan penelitan adalah untuk menjawab rumusan masalah yang penulis susun dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data yang penulis dapatkan dari hasil penyebaran angket tentang variabel X (Mutu pelayanan Madrasah) dan variabel Y (Motivasi belajar peserta didik). Adapun rumusan masalah yang penulis susun adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Mutu Pelayanan Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?

   Mutu pelayanan MDT as-shodiqin Desa Citereup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis sudah dilaksanakan dengan baik. Dibuktikan berdasarkan pengumpulan data mengenai variabel X (Mutu pelayanan MDT), lalu data tersebut di analisis. Hasil analisis data variabel X (mutu pelayanan MDT) mendapatkan nilai rata-rata hitung sebesar 55,7, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran, maka nilai tersebut berada pada kategori baik (rentang antara 54,72 - 57,96).

2. Bagaimana Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?

   Motivasi belajar peserta didik MDT as-shodiqin Desa Citereup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah cukup. Dibuktikan berdasarkan pengumpulan data mengenai variabel Y (Motivasi belajar peserta didik), lalu data tersebut di analisis. Hasil analisis data variabel Y (motivasi belajar peserta didik) mendapatkan nilai rata-rata hitung sebesar 43,1, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran, maka nilai tersebut berada pada kategori cukup (rentang antara 39,4 – 45,1).

3. Bagaimana Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?

   Mutu pelayanan Madrasah Diniyah Takmiliyah As-shodiqin cukup mempengaruhi Motivasi belajar peserta didik. Dibuktikan dengan hasil dari analisis korelasi *rank spearman* antara variabel X (mutu pelayanan MDT) dengan variabel Y (Motivasi belajar peserta didik). Berdasarkan hasil perhitungan analisis diraih nilai rs sebesar 0,51, apabila diinterpretasikan pada skala penafsiran *guilford,* nilai tersebut berada pada rentang nilai 0,41 – 0,60 dengan kategori cukup (*moderate*). Hal tersebut membuktikan bahwa indikator mutu pelayanan Madrasah Diniyah Takmiliyah As-shodiqin cukup mempengaruhi indikator motivasi belajar peserta didik.

   Mutu pelayanan Madrasah Diniyah Takmiliyah as-Shodiqin mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebesar 26,01%, sehingga sisanya 100% - 26,01% = 73,99% motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal (Fisik dan psikologis) dan eksternal (sosial dan non sosial).

   Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan antara t hitung dan t tabel meraih hasil t hitung sebesar 4,1055 dan t tabel 2,0105, maka t hitung (4,1055) $\geq$ t tabel (2,0105), sehingga Ha diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Saran yang penulis buat dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan memberikan soulusi serta manfaat secara teoretis dam praktis dalam penelitian ini, untuk mengurangi kesenjangan antara mutu pelayanan MDT terhadap motivasi peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada seluruh warga Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin, untuk lebih meningkatkan kualitas keamanan MDT dengan baik, karena dengan sistem keamanan yang baik, maka peserta didik akan merasa nyaman menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin.
2. Disarankan kepada seluruh warga Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin, untuk membiasakan diri merawat dan menjaga sarana prasarana yang sudah ada sehingga tidak terjadi kerusakan, karena dengan dengan sarana dan prasarana yang baik, maka peserta didik akan merasa nyaman menuntut ilmu di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin.
3. Disarankan kepada peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin, untuk membiasakan diri memahami dan mengerti manfaat dari proses pembelajaran di Madrasah, karena manfaat dari pembelajaran di madrasah sangat berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami manfaat yang didapatkan setelah menjalankan pembelajaran di madrasah, peserta didik akan lebih termotivasi lagi untuk belajar.
4. Disarankan kepada peserta didik Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin, untuk mampu mengenali dan memahami setiap materi sehingga materi akan terkesan menarik untuk dipelajari, sehingga motivasi belajar akan terbentuk dalam setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. Diterjemahkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia.

Andi, Suryanto dan Sutopo. 2003. *Pelayanan Prima*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Anonim (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 4 Pedoman tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Bagi SMP*. Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Anonim. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta

Anonim. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Asrori, Mohammad. 2009. *Landasan Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 184

Baharun, Hasan dan Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Tulungagung: Akademia Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Panduan bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Gresindo.

Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istiqomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Sidoarjo: Nizamia Learning Centre.

Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar, Membantu Guru Dalam Perencanaan Pengajaran, Penilaian Perilaku, dan Memberi Kemudahan Kepada Siswa dalam Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.

Hayati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning.* Magelang: Garha Cendikia.

Kurtz Clow. 1998. *Service Marketing*. *Will & Sons Inc*: USA.

Margono, Selamet. 1994. *Manajemen Mutu Terpadu dan Perguruan Tinggi Bermutu*. Jakarta: HEDS Depdiknas.

Maunah, Binti. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugihartono, DKK. 2007. *Psikologi Pendidikam.* Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press.

Tim Penyusun, 2019-2020 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Latifah Press.

UU RI No. 20 tahun 2003. *Sisdiknas Dan Peraturan Pemerintah* RI *tahun* 2010. Bandung: Citra Umbara.

Wawan. 2015. *Desain Penelitian Kuantitatif.* Tasikmalaya: Latifah Press.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan

INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
FAKULTAS TARBIYAH

PAI : Izin Penyelenggara SK Dirjen Dikis Nomor : Dj. II/14TD/2011 Tanggal 27 Oktober 2011
STATUS TERAKREDITASI "B". SK BAN-PT Nomor : 383/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014 Tanggal 27 September 2014
PGMI/SD : Izin Penyelenggara SK Dirjen Dikis Nomor : 31 tahun 2013 Tanggal 13 Februari 2013
STATUS TERAKREDITASI "B". SK BAN-PT Nomor : 463/SK/BAN-PT/Akred/S1/XII/2014 Tanggal 29 Desember 2014
PIAUD : Izin Penyelenggara SK Dirjen Dikis Nomor: 5280 Tanggal 14 September 2015
Kode Pos 46156 Telp. 0265 - 455808, Fax. 0265 - 455809 Website : www.suryalaya.org e-mail : fakultastarbiyah@ymail.com

Nomor: 020/A-2/PAI-Ty/LM/II/2020 Suryalaya, 27 Februari 2020

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan mengharap ridlo Allah SWT, Dekan Fakultas Tarbiyah :

MENIMBANG :
1. Bahwa rencana penelitian yang diajukan saudara/i **MUHAMMAD ABDUL WAHID** No. Pokok **1621.024** telah diseminarkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan judul Sekripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah.
2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan sekripsi tersebut perlu mendapat bimbingan dari dosen pembimbing.

MENGINGAT :
1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 ;
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2009;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013 ;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 17 Tahun 2013;
7. Keputusan Izin Penyelenggaraan SK Dirjen Diktis Nomor : 31 tahun 2013 Tanggal 13 Februari 2013;
8. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1167/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2020 Tanggal 28 Januari 2020.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengesahkan judul skripsi saudara/i **MUHAMMAD ABDUL WAHID** Nomor Pokok **1621.024** sebagai berikut:
Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)

Kedua : Mengangkat :
1. **Saeful Anwar, M.Ag**
2. **Moh. Yusup Saepuloh Jamal, M.Ag**

Sebagai pembimbing penyusunan skripsi.

Ketiga : Pembimbing bertugas melakukan bimbingan dalam penyusunan sekripsi mulai dari penelitian dan penyusunan sampai dapat dimunaqasyahkan.

Keempat : Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya sampai Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** dalam ujian sidang munaqasyah.

Keenam : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagimana mestinya apabila dikemudian hari ada kekeliruan dalam penetapan ini.

Kutipan surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Nurhamzah CS, MSI. M.P.Mat
NIDK. 8838750017

Tembusan disampaikan kepada :

Lampiran 2 Surat Izin Riset

INSTITUT AGAMA ISLAM LATIFAH MUBAROKIYAH
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA
FAKULTAS TARBIYAH

PAI : Izin Penyelenggara SK Dirjen Diktis Nomor : Dj. I/1470/2011 Tanggal 27 Oktober 2011
STATUS TERAKREDITASI "B". SK BAN-PT Nomor : 383/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014 Tanggal 27 September 2014
PGMI/SD : Izin Penyelenggara SK Dirjen Diktis Nomor : 31 tahun 2013 Tanggal 13 Februari 2013
STATUS TERAKREDITASI "B". SK BAN-PT Nomor : 483/SK/BAN-PT/Akred/S1/XII/2014 Tanggal 29 Desember 2014
PIAUD : Izin Penyelenggara SK Dirjen Diktis Nomor. 5260 Tanggal 14 September 2015
Kode Pos 46158 Telp. 0265 - 455808, Fax. 0265 - 455809 Website : www.suryalaya.org e-mail : fakultastarbiyah@ymail.com

Nomor : 020/A-2/PAI-Ty/LM/VI/2020 Suryalaya, 10 Juni 2020
Lampiran : -
Perihal : ***Mohon Izin Riset***

Kepada Yang Terhormat
Bapak /Ibu Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin

di
Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya menerangkan bahwa :

N a m a	:	**MUHAMMAD ABDUL WAHID**
Nomor Pokok	:	1621.024
Semester/Jurusan	:	VIII (Delapan) /PAI
Alamat	:	Dsn. Pon Jagamulya Rt 05 Rw 08 Desa Geresik Kec. Ciawi Gebang Kab. Kuningan

Dalam rangka menyelesaikan skripsi, sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan riset pada intansi yang Bapak/Ibu pimpin, yang akan dilaksanakan sejak tanggal 30 Februari 2020 sampai dengan 30 Maret 2020 Adapun judul penelitiannya adalah :

Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)

dengan pembimbing : 1. Saeful Anwar, M.Ag
2. Moh. Yusup Saepuloh Jamal, M.Ag

Oleh karena itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat membantu untuk kelancaran penelitian tersebut.

Atas bantuannya kami ucapkan terimakasih.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan,

Drs. Nurhamzah CS,MSI.M.P.Mat
NIDK : 8838750017

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH (MDT)

AS-SHODIQIN

Sekertariat : Jln Sindangraja Desa Sindangraja RT17/RW05 Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat Kode Pos 46253

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 003/MDTA-S/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Endang Ruhiyat
Tempat Tanggal Lahir	: Ciamis, 25 Oktober 1981
Alamat	: Jln Sindangraja Desa Sindangraja RT17/RW05 Desa Citereup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis
Jabatan	: Kepala MDT As-Shodiqin

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Muhamad Abdul Wahid
Tempat Tanggal Lahir	: Ciamis, 10 Mei 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 1621.024
Semester / Prodi	: VIII (Delapan)/PAI
Alamat	: Dusun Pon. Jagamulya, RT05/RW08 Desa Geresik Kec. Ciawi Gebang Kabupaten Kuningan.

Nama mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan riset di MDT As-Shodiqin dari tanggal 29 Februari sampai 30 Maret 2020, yang berjudul "Pengaruh Mutu Pelayanan Madrasah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik" (Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah As-Shodiqin Desa Citeureup Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis)"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ciamis, 12 Juli 2020

Kepala MDT As-Shodiqin

MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH AS-SHODIQIN KEC. KAWALI KAB. CIAMIS DSN. SINDANGRAJA DS. CITEUREUP

Endang Ruhiyat

Lampiran 4 Kisi-Kisi Angket dan Angket

Variabel	Indikator	No Soal
A. Mutu Pelayanan Madrasah (Variabel X)	1. Pemahaman dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan norma atau aturan yang telah dibuat oleh semua komponen madrasah.	1,2
	2. Siswa dan warga sekolah dilatih dan dibiasakan untuk menaati nilai dan norma atau aturan yang telah disepakati dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari disekolah,.	3,4
	3. Kepala madrasah, guru, pegawai dan orang tua memberikan contoh dan tauladan dalam melaksanakan aturan atau norma yang berlaku.	5,6
	4. Madrasah memiliki sarana yang lengkap	7
	5. Penataan sarana madrasah yang tepat dan tidak terkesan berantakan.	8,9
	6. Madrasah memiliki prasarana yang menunjang pembelajaran.	10
	7. Penataan prasarana yang tepat disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.	11
	8. Tatanan lingkungan sekolah yang baik.	12
	9. Adanya sistem pengamanan (Deteksi dini dan pencegahan)	13,14
	10. Peningkatan pengetahuan dan pembiasaan untuk membina moral dan perilaku	15
B. Motivasi Belajar Peserta Didik	1. Peserta didik mampu menemukan topik yang secara instrinsik menarik proses belajar.	1,2
	2. Peserta didik mampu menemukan topik yang secara instrinsik tidak menarik proses belajar.	3,4
	3. Peserta didik memahami materi yang diajarkan guru.	5,6
	4. Peserta didik mengetahui apa yang akan dipelajari.	7,8
	5. Peserta didik tetap mempertahankan usahanya untuk belajar.	9,10
	6. Peserta didik mengetahui manfaat dari tujuan pembelajaran	11,12
	7. Peserta didik selalu merasa apa yang dia pelajari sangat berharga dalam kehidupannya.	13,14
	8. Peserta didik merasakan manfaat berharga dari materi yang sudah dipelajarinya.	15

Lampiran 4 Kisi-Kisi Angket dan Angket

ANGKET

MUTU PELAYANAN MADRASAH

Nama :…… No. Responden :…….

Kelas :…….. Jenis Kelamin :…….

Petunjuk :

1) Angket ini bukan untuk mengetes atau menguji. Angket disusun untuk menyaring informasi berkaitan dengan "Mutu Pelayanan Madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik"
2) Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dan berikan tanda (X) pada jawaban sesuai dengan pendapat kamu. Alternatif jawaban dan skor yang disediakan adalah sebagai berikut:
   Selalu : 4
   Sering : 3
   Kadang-kadang : 2
   Tidak pernah : 1

SOAL ANGKET !

1. Apakah di MDT As-Sodiqin terdapat aturan atau tata tertib?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
2. Apakah kamu, temanmu, dan gurumu memahami dan mengikuti aturan tersebut ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
3. Apakah kamu menerapkan aturan atau tata tertib yang berlaku?.
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
4. Apakah kamu selalu membiasakan diri menepati aturan-aturan yang berlaku ?.
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
5. Apakah kepala madrasah memberikan contoh untuk menepati aturan yang berlaku di MDT As-Sodiqin ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
6. Apakah guru dan pegawai lain memberikan contoh untuk menepati aturan yang berlaku di MDT As-Sodiqin?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
7. Apakah MDT As-Sodiqin memiliki sarana yang lengkap ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
8. Apakah semua sarana di MDT As-Sodiqin dalam kondisi baik dan layak pakai ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
9. Apakah semua sarana di MDT As-Sodiqin ditata dengan rapih dan tidak berantakan?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
10. Apakah MDT As-Sodiqin memiliki prasarana yang lengkap ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
11. Apakah bangunan atau kelas belajar di MDT As-Sodiqin baik, sehingga membuatmu nyaman untuk belajar disana?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
12. Apakah lingkungan MDT As-Sodiqin luas dan nyaman untuk para siswa ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
13. Apakah di MDT As-Sodiqin terdapat kamera CCTV ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
14. Apakah terdapat penjaga madrasah di MDT As-Sodiqin ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang – Kadang D. Tidak Pernah
15. Apakah guru memberikan pengetahuan mengenai keamanan dan keindahan untuk belajar di MDT As-Sodiqin ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah

ANGKET

Lampiran 4 Kisi-Kisi Angket dan Angket

MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama :…… No. Responden :…….

Kelas :…….. Jenis Kelamin :…….

Petunjuk :

1) Angket ini bukan untuk mengetes atau menguji. Angket disusun untuk menyaring informasi berkaitan dengan "Mutu Pelayanan Madrasah terhadap motivasi belajar peserta didik"
2) Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dan berikan tanda (X) pada jawaban sesuai dengan pendapat kamu. Alternatif jawaban dan skor yang disediakan adalah sebagai berikut:
   Selalu : 4
   Sering : 3
   Kadang-kadang : 2
   Tidak pernah : 1

SOAL ANGKET !

1. Apakah guru menjelaskan materi dengan baik ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
2. Apakah kamu, selalu memperhatikan dengan baik pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
3. Apakah kamu merasa bosan saat guru menjelaskan materi?.
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
4. Apakah kamu melakukan cara untuk mengurangi rasa bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran ?.
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
5. Apakah kamu berusaha untuk memahami materi pembelajaran ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
6. Apakah usaha kamu berhasil untuk memahami setiap materi pembelajaran ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
7. Apakah guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
8. Apakah kamu mengetahui apa yang akan dipelajarimu ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
9. Apakah guru memberitahu tentang tujuan pembelajaran yang akan diberikan ?
   A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
10. Apakah kamu mengetahui tujuan pembelajaran yang akan diberikan ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
11. Apakah guru menjelaskan tentang manfaat dari materi pembelajaran yang akan diberikan ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
12. Apakah kamu mengetahui manfaat dari materi pembelajaran yang akan diberikan ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
13. Setelah mengetahui tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran, apakah kamu akan menerapkannya dalam kehidupan ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah
14. Apakah kamu merasa setiap materi ajar yang kamu pelajari sangat berharga bagi kehidupannmu ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang – Kadang D. Tidak Pernah
15. Apakah kamu merasakan manfaat dari materi ajar yang kamu pelajari ?
    A. Selalu B. Sering C. Kadang - Kadang D. Tidak Pernah

Lampiran 5 Bukti Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI

No.	TANGGAL KONSULTASI	MASALAH	SARAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIM-BING
1	24/20/06		outline tambah kajian teori pelayanan	
2	06/20/07		BAB II Teori dijelaskan	
3	—		populasi jadi sampel penelitian karena kurang dari 100	
4	12/20/07		BAB IV pembahasan tambahkan penelitian	
5	28/20/07		- BAB I - II - outline - outline	
6	21/20/07		- BAB I - V - perbaiki - lengkapi	
7	22/20/07.	- Finalisasi - ACC	- persiapkan ujian munaqosah	

Lampiran 5 Bukti Bimbingan Skripsi

No.	TANGGAL KONSULTASI	MASALAH	SARAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIM-BING
8	22/07 20.		Revisi sesuai bidang	
9	22/07 .20.		Acc	
10			Acc Munaqosah	
11				
12				

Lampiran 6 Daftar T Tabel

Tabel "t"

dk	α untuk Uji Satu Pihak (*one tail test*)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (*two tail test*)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Gambar 1

Penjelasan Pengisian Angket

Gambar 2

Pengisian Angket

Gambar 3

Suasana Pembelajaran

Gambar 4

Sarana Bermain Anak MDT